

**PENGARUH LITERASI MEDIA TELEVISI BAGI IBURUMAH TANGGA
TERHADAP PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DALAM MENONTON
TELEVISI**

**(Studi pada Ibu Rumah Tangga di Jl. Naskah Rw. 12 Kel. Sukarami
Palembang)**



**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik**

Oleh :

Rahayu Ceria Priantina

12530068

**JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAHPALEMBANG**

2017

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudari Rahayu Ceria Priantina, 12530068, yang berjudul **"Pengaruh Literasi Media Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian prihal ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Achmad Syarifuddin, M.A
NIP. 19731110 200003 1 003



Sumaina Duku, M. Si
NIP. 19820116 200912 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahayu Ceria Priantina
Nim : 12530068
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 27 April 2017
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada jurusan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Desember 2016

DEKAN


Dr. Kusnadi, MA.

NIP:19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. Kusnadi, MA.

NIP:19710819 200003 1 002

Penguji I


Drs. Syahir, M.Si

NIP195008101981031004

Sekretaris


Mirna Ari Mulvani, M. Pd.

NIP.19780123 2007012012

Penguji II


Muslimia, M.Kom.I

NIP.1605051591

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Rahayu Ceria Priantina
Tempat & Tanggal Lahir	:Palembang, 4 Mei 1995
NIM	:12530068
Fakultas	:Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	:Jurnalistik
Judul Skripsi	:Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Palembang, April 2017



Yang Membuat Pernyataan


Rahayu Ceria Priantina

NIM. 12530068

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Motto :

“Aku percaya bahwa apapun yang aku terima saat ini adalah yang terbaik dari Tuhan dan aku percaya Dia akan selalu memberikan yang terbaik untukku pada waktu yang telah di tetapkan”

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- *Ayahanda Ratmin Friyadi dan Ibunda A.I Syamsiah yang sangat ku cintai dan ku sayangi.*
- *Kakanda Addrian Priandani yang tersayang.*
- *Sahabat-sahabat seperjuangan Jurnalistik 2012.*
- *Almamater yang ku banggakan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin. Segala puji hanya bagi Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, hidayah, dan ridhonya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam tidak lupa senantiasa penulis ucapkan kepada jurnalis sejati, junjungan umat yaitu Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat menyelesaikan masa kuliah pada program Strata Satu (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Jurnalistik. Dengan judul **Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Achmad Syarifuddin, M. A selaku pembimbing pertama yang selama ini telah banyak meluangkan waktu serta membantu memberikan saran dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.
4. Ibu Sumaina Duku, M. Si selaku pembimbing kedua yang selama ini telah banyak meluangkan waktu serta membantu memberikan saran, masukan dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Sumaina Duku, M. Si selaku Ketua Jurusan Jurnalistik yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta Staf pegawai fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pihak perpustakaan Pusat serta pihak perpustakaan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberi izin dalam peminjaman buku.
7. Ayahanda Ratmin Friyadi dan Ibunda A.I Syamsiah yang tersayang, yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa.
8. Kakanda Addrian Priandani yang terkasih yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan serta doa.
9. Seluruh teman-teman terkhususnya teman-teman Jurnalistik angkatan 2012 yang telah memberi motivasi, semangat, dukungan beserta doa.
10. Sahabat-sahabat Umroh, Yeni , Pipit, Rati, Ria, Sulvi, Silvia, Mita, Kiki, Uchi, Bella, Mia, DPR, yang telah membantu dan memberi motivasi, semangat, dukungan beserta doa.

11. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu namun terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan kalian, sepenuhnya penulis serahkan kepada Allah SWT. semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Amiin ya Robbal'alamiin.

Penulis

Rahayu Ceria Priantina
NIM. 12530068

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Media	27
B. Literasi Media	34
C. Pola Asuh Orang Tua	42

BAB III. DEKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Letak Geografis	49
B. Demografi.....	50
C. Struktur Pemerintahan	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	58
B. Uji Validitas dan Reabilitas.....	58
C. Analisis Indikator Variabel X dan Y	62
D. Analisis Dimensi Variabel X dan Y.....	103
E. Analisis Variabel X dan Y.....	115
F. Uji Hipotesis Statistik.....	119
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	127
DAFTAR KEPUSTAKAAN	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Definisi Oprasional Variabel X	20
2. Definisi Oprasional Variabel Y	21
3. Batas Wilayah Kelurahan Sukarami	50
4. Jumlah Penduduk Menurut Pengelompokan Usia	51
5. Jumlah Penduduk Yang Sedang Menempuh Tingkat Pendidikan	52
6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian	53
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	54
8. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
9. Hasil Uji Validitas Variabel X.	59
10. Hasil Uji Validitas Variabel Y.	60
11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y	61
12. Persentase Jawaban Responden X1.1.	63
13. Statistik Mean X1.....	64
14. Persentase Jawaban Responden X1.2.	65
15. Statistik Mean X2.....	66
16. Persentase Jawaban Responden X1.3.	67
17. Statistik Mean X3.....	68
18. Persentase Jawaban Responden X2.1.	69
19. Statistik Mean X4.....	70
20. Persentase Jawaban Responden X2.2.	71
21. Statistik Mean X5.....	72
22. Persentase Jawaban Responden X2.3.	73
23. Statistik Mean X6.....	75
24. Persentase Jawaban Responden X3.1.	76

25. Statistik Mean X7.....	77
26. Persentase Jawaban Responden X3.2.	78
27. Statistik Mean X8.....	79
28. Persentase Jawaban Responden X3.3.	80
29. Statistik Mean X9.....	82
30. Persentase Jawaban Responden Y1.1.	83
31. Statistik Mean Y1.....	84
32. Persentase Jawaban Responden Y1.2.	85
33. Statistik Mean Y2.....	87
34. Persentase Jawaban Responden Y1.3.	87
35. Statistik Mean Y3.....	89
36. Persentase Jawaban Responden Y2.1.	90
37. Statistik Mean Y4.....	91
38. Persentase Jawaban Responden Y2.2	92
39. Statistik Mean Y5.....	93
40. Persentase Jawaban Responden Y2.3	94
41. Statistik Mean Y6.....	96
42. Persentase Jawaban Responden Y3.1	97
43. Statistik Mean Y7.....	98
44. Persentase Jawaban Responden Y3.2	99
45. Statistik Mean Y8.....	100
46. Persentase Jawaban Responden Y3.3	101
47. Statistik Mean Y9.....	102
48. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Televisi	103
49. Statistik Mean Dimensi Daya Langsung.....	126
50. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Daya Tembus.....	127
51. Statistik Mean Dimensi Daya Tembus.....	128
52. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Daya Tarik.	129
53. Statistik Mean Dimensi Daya Tarik.....	130

54. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Reabilitas.....	131
55. Statistik Mean Dimensi Reabilitas	132
56. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Daya Tanggap.....	133
57. Statistik Mean Dimensi Daya Tanggap.....	134
58. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Jaminan.....	135
59. Statistik Mean Dimensi Jaminan.....	136
60. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Empati.	137
61. Statistik Mean Dimensi Empati	138
62. Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Bukti Fisik.	139
63. Statistik Mean Dimensi Bukti Fisik	140
64. Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel X.....	141
65. Statistik Mean Variabel X.....	142
66. Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Y.....	143
67. Statistik Mean Variabel Y.....	144
68. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	145
69. Pengaruh Warta Berita Kota di RRI Pro 4 Palembang Terhadap Tingkat Kepuasan Pendengar	146
70. Interpretasi Koefisien Korelasi	147

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang	57
2. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 1.....	63
3. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 2.....	65
4. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 3.....	67
5. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 4.....	69
6. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 5.....	71
7. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 6.....	74
8. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 7.....	76
9. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 8.....	79
10. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 9.....	81
11. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 10.....	83
12. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 11.....	86
13. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 12.....	89
14. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 13.....	90
15. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 14.....	92
16. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 15.....	95
17. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 16.....	97
18. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 17.....	99
19. <i>Pie Chart</i> Jawaban Kuesioner Nomor 18.....	101
20. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Televisi.....	103
21. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Literasi Media	105
22. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Peran Ibu Rumah Tangga.....	107
23. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Kontrol	109
24. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Kedekatan.....	111
25. <i>Pie Chart</i> Jawaban Dimensi Pendisiplinan.....	113

26. <i>Pie Chart</i> Jawaban Variabel X.....	115
36. <i>Pie Chart</i> Jawaban Variabel Y.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Nama Responden
3. Hasil Angket Responden

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang mengambil data melalui penyebaran kuesioner serta memiliki variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga (X) dengan dimensi televisi, literasi media, dan peran ibu rumah tangga. Sedangkan, Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y) dengan dimensi kontrol, kedekatan, pendisiplinan. Populasi penelitian berjumlah 74 orang, keseluruhan populasi dijadikan sampel yang sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yakni apabila kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dengan skala likert, serta dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dianalisis menggunakan program SPSS versi 16. Untuk mengetahui kuesioner bisa atau tidak digunakan dalam penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan releabilitas. Sedangkan untuk Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi digunakan rumus regresi linier sederhana. Sehingga diperoleh persamaan $Y = -.066 + 1,010X$ dan memiliki nilai sebesar 0,948 (94,8%). Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan Y dilakukan uji t dan hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($109,574 > 1,994$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

Keywords : Pengaruh, Literasi Media, Televisi, Pendampingan Anak, Menonton.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan pemikiran dan perilaku manusia dalam kehidupannya sangat dipengaruhi oleh pesan media massa. Saat ini Indonesia telah memasuki era dimana media massa mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi teknologi media maupun konten medianya sendiri. Pada dasarnya media massa dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media on-line (internet)¹.

Hadirnya berbagai perangkat media massa dengan teknologi canggih pun membuat masyarakat lebih mudah dan bebas dalam memenuhi kebutuhannya akan media massa. Saat ini media televisi bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali. Kini media televisi tersebut menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat luas untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari manusia

¹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 103.

untuk aktualitas diri². Perkembangan teknologi komunikasi massa khususnya televisi sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat luas.

Media televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi di bandingkan dengan waktu yang di gunakan untuk waktu ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka³. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi dapat menjadi candu.

Menjamurnya beberapa stasiun televisi, membuktikan bahwa masyarakat kita membutuhkan media yang bisa memberikan informasi sekaligus hiburan yang beragam yang sudah ditampilkan di televisi. Bersama dengan berkembangnya masyarakat saat ini, khususnya dalam menyeleksi⁴. Segala macam informasi banyak stasiun televisi memilih untuk memberikan tayangan yang bersifat menghibur dari pada mendidik, hiburan mencoba dibuat menjadi suatu kekuatan untuk menarik perhatian khalayak sehingga tidak aneh jika keberadaan hiburan dieksploitasi sedemikian rupa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian dan daya tarik dari khalayak media yaitu masyarakat atau pemirsa itu sendiri.

²Gumilar, Gumgum, *Menyikapi Tayangan di Televisi Indonesia*. www.pdf, diakses Rabu, 30 Agustus 2016, pukul 11:20 WIB.

³Morissan, M.A., *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 1.

⁴Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

Hiburan yang ringan dan tidak membutuhkan konsentrasi atau ketegangan, saat ini menjadi alternatif tayangan yang di anggap paling menguntungkan bagi media televisi. Hal tersebut selaras dengan salah satu fungsi media televisi sebagai media hiburan. Sebagai media hiburan, televisi menyediakan hiburan untuk pengalihan perhatian dan saran relaksasi serta merendahkan ketegangan-ketegangan sosial⁵. Dengan menjamurnya stasiun televisi makan makin banyak pula siaran atau tayangan di televisi, kita sebagai audiens seharusnya lebih melek media pandai memilih mana tayangan yang pantas dan layak untuk kita konsumsi.

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses⁶.

Melihat besarnya dampak televisi, banyak lembaga di berbagai negara telah berupaya mengembangkan pemberdayaan masyarakat untuk menjadi penonton cerdas dan kritis terhadap media yang disebut literasi media (media literacy). Konsep literasi media (melek media) merupakan alternatif memberdayakan publik di tengah kepungan produksi pesan media. Konsep berkehendak untuk mendidik publik agar mampu berinteraksi dan memanfaatkan

⁵Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.200.

⁶ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1.

media secara cerdas dan kritis. Sehingga publik tidak mudah dibodohi media dan tidak gampang dieksploitasi media untuk kepentingan – kepentingan yang tidak berpihak pada kebutuhan publik⁷.

Di Indonesia mayoritas orang tua menganggap televisi telah menjadi bagian dari keluarga, bahkan ada yang menganggap sebagai pengasuh anak. Orangtua juga menganggap televisi sebagai "teman" saat anak sendirian. Karena, seringkali anak-anak terlihat lebih tenang saat ditinggal menonton televisi⁸. Bagi seorang ibu rumah tangga membiarkan anaknya menonton televisi sepanjang waktu dianggap lebih baik daripada anaknya bermain di luar rumah. Para orangtua khususnya para ibu, merasa nyaman melihat anaknya duduk manis di depan televisi, sembari mereka sibuk menyelesaikan tugas rumah tangga. Akibat kurangnya pendampingan ibu terhadap anaknya menonton, maka anak akan bebas memilih tayangan apa saja yang ia sukai, dan akibatnya anak akan mengalami perilaku yang tidak sesuai dengan umur mereka.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 1 - 6 tahun⁹. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan

⁷<http://jurnalkommas.com/> diakses pada sabtu, 4 februari 2017, pukul 19.15 WIB

⁸Familia, *KONSEP DIRI POSITIF, Menentukan Prestasi Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 62.

⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 7.

berkembang secara cepat dan hebat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga (misalnya tidak bekerja di kantor). Dalam tripusat pendidikan menempatkan keluarga sebagai posisi pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan selain masyarakat dan sekolah. Kegiatan pendidikan keluarga antara lain dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja karna memiliki waktu luang lebih banyak dalam mendidik putra – putrinya¹⁰.

Berdasarkan survei awal, peneliti menemukan bahwa ibu-ibu pada dasarnya membiarkan anaknya menonton apa saja yang mereka inginkan tanpa adanya pendampingan dalam memilih tayangan apa yang layak atau tidak untuk anak usia dini. Maka dari itu penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di Jl. Naskah Rw. 12 Kel. Sukarami Palembang).**

¹⁰Irianta Yosol, *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 65.

Ibu Rumah Tangga dipilih sebagai obyek penelitian karena ibu rumah tangga sebagai salah satu figure lekat anak dan ibu menjadi salah satu sumber rujukan perilaku anak. Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang hanya bekerja mengurus pekerjaan rumah saja dan mempunyai anak pada usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh literasi media televisi bagi ibu rumah tangga terhadap pendampingan anak usia dini dalam menonton televisi di Jl. Naskah Rw. 12 Kel. Sukarami Palembang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah dengan jelas maka yang akan diteliti dan dibatasi pada pengaruh literasi media televisi bagi ibu rumah tangga. Adapun fokus penelitian pada pendampingan anak usia dini dalam menonton televisi di Jl. Naskah Rw.12 Kel. Sukarami Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui literasi media televisi pada ibu rumah tangga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian literasi media televisi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Kegunaan praktis : Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca mengenai literasi media televisi pada ibu rumah tangga terhadap pendampingan anak usia dini menonton televisi.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah sebelumnya yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti.

Penelitian Riski Dwi Prastiwi (1243010016), penelitian tentang “Kemampuan Literasi Media Pada Remaja Dalam Menggunakan Facebook (Studi Deskriptif Kuantitatif Kemampuan Literasi Media Pada Remaja Usia (12-21 Tahun) Dalam Menggunakan Media Sosial Facebook di Surabaya). Dalam skripsi ini menyimpulkan dua hal, *pertama*, bahwa penelitian ini berdasarkan pada kejadian tindak kejahatan yang diakibatkan oleh sosial media. Facebook menjadi sosial media yang masih menduduki peringkat pertama sebagai media yang paling

populer dan diminati semua kalangan di seluruh dunia. Kasus-kasus pencurian, pemerkosaan, penipuan bahkan pembunuhan yang menimpa remaja akibat menggunakan facebook saat ini masih terjadi. Penelitian ini menaruh perhatian pada kemampuan literasi media pada remaja usia 12-21 tahun dalam menggunakan facebook, fokus pada pemahaman serta kemampuannya dalam mengetahui juga memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam facebook.

Kedua, Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan proses pengambilan data dilakukan menggunakan teknik angket Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi media remaja dalam memanfaatkan fitur yang ada pada facebook masuk dalam kategori tinggi yaitu 73% sedangkan sisanya 27% masuk dalam kategori sedang. Artinya masih ada remaja yang belum sepenuhnya mempunyai kemampuan literasi media, untuk itu hal ini perlu karena literasi media dapat membantu menggunakan media dengan lebih cerdas.

Peneliti Eka Limantara (7103012013), penelitian tentang Studi Kuantitatif Deskriptif Tentang *Melek* Media Pada Remaja Akhir, dalam skripsi ini menyimpulkan bahwasanya masyarakat sekarang sudah banyak yang menggunakan *smartphone*, dikarenakan kegunaan *smartphone* yang lebih canggih dari *handphone* biasa. Pertumbuhan *smartphone* yang sangat pesat hanya mungkin terjadi bila ada inovasi yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Ponsel cerdas, menjadi fenomena yang sangat dahsyat dengan segala akibatnya, baik positif maupun negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

secara kuantitatif deskriptif tentang gambaran *melek* media pada remaja akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subjek penelitian (N=100) adalah mahasiswa FKIP, Fakultas Bisnis, Psikologi, Farmasi, yang sedang menempuh Strata-1 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive incidental sampling*, menggunakan metode skala likert yang telah dimodifikasi. Hasil uji validitas dalam penelitian skala *melek* media berkisar antara 0,335 sampai 0,699, serta mendapatkan reliabilitas 0,949 dengan menggunakan SPSS 16.00. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa subjek penelitian *melek* media. Adapun aspek dari *melek* media, yaitu aspek kesadaran dan keinginan serta proses dan pemahaman, memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi memahami isi media, serta memahami konten media. Penelitian ini memenuhi tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara kuantitatif deskriptif tentang *melek* media pada remaja akhir.

Peneliti Rebbeka Purba (090904090), Penelitian ini berjudul “Literasi Media Tingkat Berdasarkan Kompetensi Individu Kerangka Ilmu Komunikasi Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan deskriptif menganalisis, untuk menggambarkan fakta dan karakter hati-hati. Tujuan dari ini Research adalah untuk melihat bagaimana tingkat media yang melek tentang ilmu komunikasi mahasiswa USU. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah komunikasi

massa dan Media litercay. Semua populasi dalam penelitian ini adalah 395 orang dan menggunakan 152 sampel berdasarkan rumus sampel retraksi Surakhmat ini. sampel retraksi teknik adalah menggunakan proporsional stratitified sampling dan random sampling bahwa semua penduduk memiliki oportunitiy yang sama sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diatur oleh indikator berdasarkan kerangka comptence individu. Kemudian, semua informasi dan data dianalisis dengan tabel tunggal digunakan SPSS (Produk statistik Layanan Solution) 13.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komunikasi litercay ilmu USU tingkat mahasiswa tingkat menengah. Hasil ini berarti bahwa individu tahu cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang diperlukan, ia mengevaluasi strategi pencarian informasi, tetapi mereka harus meningkatkan abilityto mereka menganalisis dan dievaluasi informasi. Media Literasi berpendidikan sangat penting dalam era mediasaturated ini terutama untuk komunikasi mahasiswa ilmu untuk membuat mereka responsif terhadap semua informasi di sekitar mereka dengan hati-hati.

Selain skripsi diatas terdapat juga literatur karya Apriadi Tamburaka tahun 2013 dalam bukunya “Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa” buku tersebut sebagai pedoman dalam penelitian ini yang mana dalam buku tersebut membahas tentang literasi media dan perkembangan literasi media akan menjadi sebuah studi dan gerakan yang sangat penting mengingat terpaan media semakin hari semakin banyak dan salurannya beragam.

F. Kerangka Teori

The National Leadership Conference on Media Literacy menyatakan bahwa media literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam suatu variasi yang mendalam mengenai model media, genre, dan bentuk dimana menggunakan model instruksional berbasis *inkuiri* yang mendorong individu untuk bertanya tentang apa yang mereka tonton, lihat, dan baca.

Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas¹¹.

Center for Media Literacy (2007) menyatakan bahwa literasi televisi berarti kritis terhadap televisi. Literasi televisi mendorong penonton belajar untuk aktif yaitu tertantang, menganalisa, bereaksi, mengeksplorasi, dan memahami media televisi tersebut.

Keluarga dalam hal ini berperan dalam menanamkan literasi media pada anak-anak. Latar belakang keluarga informan yang beragam menyebabkan

¹¹Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Jakarta : Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 83

perilaku anak-anaknya juga beragam. Orangtua belum benar-benar menyadari dampak televisi bagi anak. Tidak semua tayangan-tayangan itu bisa mereka pahami dengan benar, sehingga dampaknya bisa buruk bagi anak. Disini, peran ibu sangat penting, karena apabila ibu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai media maka ibu dapat membentengi diri sendiri sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah perempuan yang berkewajiban dan bertanggung jawab atas rumah tangganya. Peranannya sebagai ibu rumah tangga lebih ditekankan pada usaha pembinaan keluarga untuk mewujudkan keluarga bahagia atau keluarga yang sakinah. Tugas pokok perempuan sebagai ibu ialah pemeliharaan rumah tangga, pengatur dan berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi keluarga agar berdiri tegak megah, aman, tentram dan sejahtera. Sebagai ibu juga menciptakan suasana persahabatan, kekeluargaandengan keluarga lain dan lingkungan¹².

Ibu dalam rumah tangga memegang peranan penting terutama dalam mendidik anak, demikian pula dalam urusan rumah tangga peranan ibu sangat dominan. Tugas perempuan sebagai ibu rumah tangga adalah mengatur dan mengusahakan suasana rumah yang nyaman, tentram dan bahagia.

¹²Harjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Ghalilia Indonesia, 1979), h. 45.

Peranan ibu dalam mendidik anak dibedakan menjadi tujuh tugas penting, yaitu :

1. Mendidik

Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam hal mendidik sebagai seorang istri tentu saja diharapkan mampu memberikan motivasi kepada suami khususnya dan anak-anak pada umumnya.

2. Memelihara

Selain mendidik anak, ibu juga diharapkan mampu memelihara anak dengan baik, menjaga harta benda yang ditinggalkan suaminya ketika bekerja, memelihara harkat martabat keluarga, serta menjaga kerahasiaan keluarga.

3. Mengasuh

Bukan hanya mendidik dan memelihara namun tanpa sentuhan tangan lembut dari seorang ibu yang mengasuh dan menyayangi anak-anaknya maka kita tidak akan menjadi manusia yang berpendidikan.

4. Mengayomi

Ibu bukan saja menjadi tempat bernaung yang harus dihormati dan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

5. Ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak

Kebutuhan seorang anak meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya. Kebutuhan psikis merupakan kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, cinta kasih, diterima dan dihargai, sementara

kebutuhan sosial akan diperoleh anak dari luar kelompok keluarganya. Dalam kebutuhan sosial ini, ibu hendaknya memberikan ruang bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Kebutuhan spiritual adalah pendidikan yang menjadikan anak mengerti tentang agama dan Tuhannya, Nabi dan Rasul-Nya¹³.

6. Teladan atau model peniru anak

Peran ibu sangat penting dalam mencetak generasi penerus, sebagai ibu maka harus bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar menjadi anak yang beriman dan terhindar dari api neraka. Fungsi peranan ibu sebagai teladan atau model peniru bagi anak haruslah menjadi teladan yang baik. Hal ini karena setiap perilaku orang tua, khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak. Maka ibu harus mampu menjadi teladan yang bagi anak-anaknya. Semenjak lahir dari rahim seorang ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mempengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak. Sejak lahir, anak akan mengamati gerak gerik ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah maka anak senantiasa melihat dan meniru apa yang dilakukan ibunya dan akan diterapkannya dalam kehidupan¹⁴.

¹³Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h. 197-198.

¹⁴Fatih Mutiah, *Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 51.

7. Pemberi stimulus bagi perkembangan anak

Peranan perempuan sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan keluarga. Satuan pendidikan ini meliputi pembinaan hubungan keluarga, pemeliharaan dan kesehatan anak. Pendidikan anak dalam keluarga, sosialisasi anak dalam hubungan keluarga dan masyarakat.

Para peneliti menyadari efek minimal media massa kepada orang karena itu penelitian sekarang lebih memerhatikan apa yang dilakukan orang terhadap media massa. Khalayak dianggap aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Pendekatan ini kemudian dikenal dengan sebutan *Uses and Gratifications* (penggunaan dan pemuasan)¹⁵. Karena pengguna media adalah salah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, maka efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi ketika pemuasan kebutuhan tercapai.

Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan isi media untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan seseorang. Dalam hal ini, sebagai besar perilaku audien akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan dan kepentingan individu. Berbagai penggunaan dan pemuasan terhadap media ini dapat dikelompokkan kedalam empat tujuan yaitu pengetahuan, hiburan, kepentingan sosial dan pelarian¹⁶. Motif dan tujuan seseorang dalam

¹⁵Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.199.

¹⁶Morisan, *Op.Cit*, h. 26

mengonsumsi media tentu berbeda-beda sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori *Uses and Gratifications* (Kegunaan dan Kepuasan) ini dikenal pada tahun 1974 dalam bukunya *The uses on Mass Communications (Current Perspectives on Gratifications Research)*¹⁷. Teori ini bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan bagaimana pertemuan antara kebutuhan seseorang dengan media atau bisa juga akan informasi yang didapat dalam suatu media.

Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *Uses and Gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya¹⁸.

Dalam teori ini menekankan bahwa audiens aktif dalam menemukan dan menentukan media mana yang di inginkan. Sebagai bentuk dari pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Karena dalam teori ini manusia mempunyai kewenangan untuk meperlakukan media.

¹⁷Nurudin, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h. 192.

¹⁸*Ibid*, h.192.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan analisis statistik. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti kemudian menghasilkan data kuantitatif¹⁹. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah riset survey . Penelitian survey merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan penting²⁰. Riset survei ini terhadap ibu rumah tangga dalam pendampingan anak menonton televisi.

2. Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi sangat sering digunakan untuk menyebut kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat

¹⁹Bambang Prastyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 184.

²⁰Hamid Darmadi, M.Pd, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 271.

berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian²¹. Penelitian ini di pusatkan pada masyarakat Kelurahan Sukarami Rw 12 dengan jumlah 158 kepala rumah tangga, yang terdiri 289 laki-laki dan 361 perempuan yang jumlah keseluruhannya 650. Dari jumlah keseluruhan yang termasuk ibu rumah tangga terdiri dari 157 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak usia dini berjumlah 74 ibu rumah tangga. Jadi populasi pada penelitian ini berjumlah 74 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto yang menjelaskan tentang penentuan pengambilan sampel yakni apabila kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi²². Jadi dalam penelitian ini keseluruhan populasi akan dijadikan sampel.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

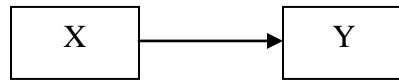
a) Variabel Penelitian

Terdiri dari variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang menjadi sebab serta mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena

²¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 82.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116.

adanya variabel bebas²³. Skema atau paradigma korelasinya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Literasi Media Televisi Pada Ibu Rumah

Y = Pendampingan Anak Usia Dini dalam Menonton Televisi

b) Definisi Operasional Variabel

Suatu definisi oprasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep akan diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan²⁴.

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Sehingga pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.

²³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.110.

²⁴Morissan, *Metode Penelitian Suvei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2014), h. 76.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
X Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga	a. Televisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dilihat dan didengar ketika siaran 2. Daya pengaruh sangat tinggi 3. Daya jangkau pupulasi Luas 	Likert
	b.Literasi Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa 2. Mengevaluasi 3. Pengelompokan 	
	c. Peran Ibu Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak 2. Ibu sebagai teladan atau model anak 3. Ibu sebagai stimulus bagi perkembangan anak 	

Tabel 1.2

Definisi Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Y Pendampingan Anak Usia Dini dalam Menonton Televisi	a. Kontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan dampak tayangan televisi pada perilaku anak 2. Mengawasi proses berfikir anak 3. Mengikuti perkembangan emosi anak 	
	b. Kedekatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin komunikasi dengan baik 2. Memberikan perhatian penuh pada anak 3. Orang tua sebagai Fasilitator untuk menyelesaikan masalah anak 	
	c. Pendisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur jadwal menonton anak 2. Penetapan program siaran 3. Membatasi waktu menonton anak 	

4. Hipotesa penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis ada beberapa ketentuan yang perlu di perhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (H_a)²⁵. Adapun Hipotesa penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Menonton Televisi.

$H_a: \beta_0 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Menonton Televisi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Dengan cara ini diharapkan peneliti akan memperoleh jawaban dari responden yang langsung dapat di identifikasikan

²⁵Singgih santoso, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional* (Jakarta: Penerbit PPM, 2002), h. 22.

berdasarkan hasil jawaban masing-masing pertanyaan, beberapa orang memilih jawaban ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, ragu-ragu atau tidak didasarkan pada penilaian masing-masing²⁶. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, yang dimana angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya telah disediakan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra²⁷. Metode observasi ini penulis langsung meninjau ke ibu rumah tangga di Rw. 12 Kel. Sukarami Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai data pendukung data primer yang di dapat dari sumber data yang berupa dokumentasi. Selain itu menurut Hasanuni Saleh metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya²⁸.

²⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h.58.

²⁷*Ibid.*, h.144.

²⁸HasanudinSaleh, *Metodelogi Research*,(Bandung: Tarsito, 1989), h.134.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Teknik data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik Deskriptif.

Setelah data terkumpul maka perlu di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari penelitian. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah teknik analisa statistik data kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa yang memerlukan pengolahan data dengan menggunakan statistik. Di mana analisisnya untuk menguji hipotesa dari hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari responden.

Dalam menganalisa data penelitian digunakan analisis pendahuluan, analisis ini merupakan tahapan pemberian score atau nilai atas angket yang di jawab oleh responden, dimana prosedur yang akan dipakai yaitu menggunakan pedoman yang paling umum digunakan yaitu *Skala Likert*. Skala likert berisi tentang pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pertanyaan itu²⁹.

²⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 110.

Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot hitung sampai 5 dengan kategori:

1. Sangat Setuju dengan poin 5
2. Setuju dengan poin 4
3. Ragu-ragu dengan poin 3
4. Tidak Setuju dengan poin 2
5. Sangat tidak setuju dengan poin 1

Untuk menganalisa dapat digunakan alat bantu yang berhubungan dengan statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan variabel tak bebas (dependent).

$$Y = a + bX$$

Dimana,

Y= Varian terikat

a = konstanta

b = konstanta

X = Varian bebas³⁰.

³⁰Syofian Siregar, *Op. Cit*, h. 284.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi, untuk memberikan arah yang jelas dan gambaran umum tentang skripsi ini, maka saya membuat uraian singkat tentang isi setiap bab dari skripsi ini, sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab penjelasan mengenai landasan teori dari tinjauan umum tentang literasi media televisi pada ibu rumah tangga.

Bab III, Merupakan bab penjelasan apa itu literasi media pada ibu rumah tangga, deskripsi wilayah penelitian keadaan ibu rumah tangga di rw. 12 kel. Sukarami Palembang.

Bab IV, merupakan bab yang akan menjelaskan tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga dalam pendampingan anak usia dini menonton televisi.

Bab V, merupakan bab penutup yang membuat kesimpulan dan saran, hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MEDIA

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Jadi dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

1. Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan atau sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/ penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet. Mc Quail dalam bukunya *Mass Communication Theories*, menyatakan ada enam perspektif tentang peran media massa dalam kontes masyarakat modern, ¹yaitu:

- a. Media massa sebagai saran belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa.
- b. Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka.
- c. Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai informasi dan isu yang layak mendapat perhatian atau tidak.

¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori & Praktek*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 37.

- d. Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan/ umpan balik.
- e. Media massa sebagai petunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
- f. Media massa sebagai sarana interkulator yakni memungkinkan tempat terjadinya interaksi.

Ada beberapa jenis dalam media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis media massa tersebut. Media cetak tergolong dalam jenis media massa yang paling populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang sifatnya tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang tersebar sangatlah beragam. Berikut merupakan klasifikasinya, ²yaitu:

- a. Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi dari berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal dan sebagainya.
- b. Tabloid adalah media komunikasi yang berisikan informasi yang aktual yang disajikan secara lebih mendalam dan dilengkapi ketajaman analisis.
- c. Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid.

Sedangkan media elektronik ialah jenis media massa yang memiliki kekhususan. Kekhususan terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi ciri dan kekuatan dari media berbasis elektronik. Salah satu kelebihan dari media elektronik ialah sifatnya *real time*, dimana disiarkan secara langsung saat

² *Ibid*, h. 40.

kejadian berlangsung³. Media massa elektronik terbagi menjadi dua jenis yakni radio dan televisi.

2. Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar⁴.

Masuknya televisi di Indonesia (Jakarta) pada tahun 1962, bertepatan dengan “*The 4th Asian Games*” (peristiwa olahraga Asia ke-4). Ketika itu Indonesia menjadi penyelenggara. Peresmian pesta olahraga tersebut bersamaan dengan peresmian penyiaran televisi oleh Presiden Soekarno, tanggal 24 Agustus 1962. Televisi yang pertama muncul adalah TVRI dengan jam siar antara 30-60 menit sehari. Jumlah pesawat televisi yang ada di Jakarta sebanyak 10.000 buah, Tujuh tahun setelah TVRI diresmikan (1969), jumlah pesawat televisi di Jakarta meningkat menjadi 65.000 buah, sampai akhir Maret 1972, jumlah televisi di Indonesia adalah 212.580 buah.

Menurut UNESCO No. 187, apabila diasumsikan bahwa rata-rata rumah tangga terdiri atas empat atau lima anggota keluarga, maka rate 200 sampai 250 televisi per orang berarti semua penduduk sudah dicapai oleh media tersebut. Jika kita

³ Indah Suryawati, *Op. Cit*, h. 43.

⁴ Soerjokanto, *Definisi Televisi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 24

melihat pesawat televisi di Indonesia tahun 1984 berjumlah 7.132.462 buah, ini menunjukkan bahwa setiap satu televisi ditonton oleh 21 orang atau setiap 1.000 penonton sudah dapat menonton 50 buah televisi.

a. Fungsi Televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to persuade*). Menurut Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:⁵

1) Fungsi Informasi

Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran

⁵Rema karyanti S., *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* hlm. 18-20

nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editor, features, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruhi oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya.⁶ McQuail (1996) menjelaskan mengenai lima fungsi media massa yakni:

1. Fungsi Informasi, yaitu media menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat, menunjukkan hubungan dengan pihak kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.
2. Fungsi korelasi, yaitu menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna, peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasi berbagai kegiatan, membentuk kesepakatan, dan menentukan urutan prioritas.

⁶ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 136

3. Fungsi Kesenambungan, yaitu mengeskpresi budaya dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus serta mengembangkan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai lama yang tetap relevan.
4. Fungsi Hiburan, yaitu media menyediakan materi hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana melepaskan ketegangan, meredakan ketegangan sosial.
5. Fungsi Mobilitas, yaitu mengampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan juga agama.

b. Sifat-sifat Media Televisi

Berikut adalah sifat-sifat media televisi,⁷ yaitu :

- 1) Proses pemancaran/transmisi.
- 2) Isi pesan audio visual, dapat dibaca dan didengar sekilas sewaktu ada siaran.
- 3) Tidak dapat diulang.
- 4) Dapat menyajikan peristiwa/pendapat yang sudah terjadi.
- 5) Dapat menyajikan pendapat narasumber secara langsung/orisinal.
- 6) Penulisan dibatasi oleh detik, menit, jam.
- 7) Makna berkala dibatasi oleh detik, menit, jam.
- 8) Distribusi melalui pemancar/transmisi.
- 9) Bahasa yang digunakan formal dan nonformal (bahasa tutur).
- 10) Kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas.

Untuk media televisi, sesuai dengan salah satu sifat media televisi, yaitu dinamis (audiovisual gerak-sinkron) setiap gambar yang disajikan dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerak lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil (ukuran rasio 4:3). Daya tarik bagi pemirsa adalah apabila audiovisual disajikan secara dinamis dan variatif, dengan

⁷ Askurifa'i Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 61.

komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium clous up* (MCU), *clous up* (CU), atau *extreme clous up* (XCU).⁸

c. Dampak Tayangan Televisi

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai media informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis.⁹ Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Ada 3 dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa.¹⁰

- 1) Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contohnya acara kuis.
- 2) Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan televisi. Contohnya model pakaian, model rambut dan sebagainya.
- 3) Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contohnya sinetron.

⁸ *Ibid*, h. 71.

⁹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 99.

¹⁰ *Ibid*, hlm 100

Terlepas dari pengaruh positif dan negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

B. LITERASI MEDIA

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, terdiri dari dua suku kata *media* berarti media tempat pertukaran pesan dan *literacy* berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah *literasi media*. Dalam hal ini literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa. Untuk memahami literasi media, para pakar komunikasi / literasi media dan lembaga terkait dengan literasi media telah menguraikan definisi literasi media,¹¹ antara lain :

1. Menurut Paul Messaris mendefinisikan literasi media yaitu pengetahuan mengenai bagaimana media berfungsi dalam masyarakat. Sedangkan penelitian komunikasi massa Justin Lewis dan Shut Shally mendefinisikan literasi media yaitu memahami kemampuan budaya, ekonomi, politik, teknologi pembuatan, produksi, dan penyiaran pesan.

Alan Rubin menggabungkan beberapa definisi yang menekankan pengolahan kognitif dan informasi dan evaluasi kritis pesan. Dia mendefinisikan literasi media / melek media sebagai : pemahan sumber

¹¹ *Ibid*, h. 8.

dan teknologi dari komunikasi kode yang digunakan, pesan yang diproduksi dan pemilihan, penafsiran, serta dampak dari pesan tersebut.

2. Menurut institut / lembaga literasi media, diantaranya : Definisi dari aspek media literasi Leadership Institute bahwa : literasi media adalah kemampuan untuk mengakses dan meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media didalam bermacam wujud-wujud. Hal ini terkait kemampuan tiap-tiap individu dalam beragam tahapan aktivitas literasi media.

Pesan media tidak jadi begitu saja, tetapi dibuat dan diciptakan oleh media massa dengan tujuan tertentu. Hubungan antara media massa dan khalayak dibangun oleh pesan media, sedangkan pesan media itu sendiri sesuatu yang khas. Oleh karena itu, sebagai langkah awal guna memahami bagaimana hubungan antara media massa, pesan media dan khalayak dibentuk, dapat dijelaskan dari beberapa prinsip dasar *National Association for Media Literacy*,¹² yaitu:

1. Semua pesan media dibangun.
2. Setiap media memiliki karakteristik, kekuatan dan keunikan membangun bahasa yang berbeda.
3. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan.
4. Semua pesan media berisikan penanaman nilai dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun arti pesan media.
6. Media dan pesan dapat mempengaruhi keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun sendiri arti pesan media.

¹² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.1-2.

Pada kondisi ini sering kali Persepsi khalayak dibentuk oleh pesan media massa, gambaran realita yang ditampilkan berita, iklan dan film kemudian membentuk persepsi terhadap sebagian orang tentang cara dia memandang dunia nyata. Sehingga kemudian, pendidikan literasi media hadir guna memberikan wawasan, pengetahuan sekaligus *skill* (keterampilan) kepada pengguna media untuk mampu memilah dan menilai isi media massa yang dapat dipakai sekaligus juga berfikir secara kritis.

Ada beberapa poin penting dari gerak melek media,¹³ antara lain :

1. Khalayak aktif, tetapi mereka belum tentu sadar akan apa yang mereka tentukan dengan media.
2. Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media.
3. Konten media dapat secara implisit dan eksplisit memberi tuntunan terhadap tindakan.
4. Orang-orang harus secara realitis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menuntukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka didalam lingkungan mereka.
5. Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang mereka bisa dapatkan dari media.

Bisa dikatakan memahami dan memunculkan kecakapan individu dalam menggunakan media adalah tujuan yang utama dalam kegiatan literasi media. Tujuan ini lebih penting bila dibandingkan dengan tujuan mengenalkan media atau pun

¹³ *Ibid*, h.4.

menumbuhkan pemahaman kritis pada media. Terdapat tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media,¹⁴ yaitu:

(1) Analyze/Menganalisa adalah

Kemampuan menganalisa struktur pesan, yang dikemas dalam media, mendayagunakan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan untuk memahami konteks dalam pesan pada media tertentu. Misalnya, mampu mendayagunakan informasi di media massa untuk membandingkan pernyataan-pernyataan pejabat publik, dengan dasar teori sesuai ranah keilmuannya. Kompetensi lainnya bisa diperiksa dengan kata kerja seperti, membedakan, mengenali kesalahan, menginterpretasi, dsb.

(2) Evaluate/Menilai

Setelah mampu menganalisa, maka kompetensi berikutnya yang diperlukan adalah membuat penilaian (evaluasi). Seseorang yang mampu menilai, artinya ia mampu menghubungkan informasi yang ada di media massa itu dengan kondisi dirinya, dan membuat penilaian mengenai keakuratan, dan kualitasrelevansi informasi itu dengan dirinya; apakah informasi itu sangat penting, biasa, atau basi. Tentu saja kemampuan dalam menilai sebuah informasi itu dikemas dengan baik atau tidak, juga adalah bagian dari kompetensinya. Di sini, terjadi membandingkan norma dan nilai sosial terhadap isi yang dihadapi dari media.

(3) Grouping/pengelompokan

Menentukan setiap unsur yang sama dalam beberapa cara: menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.

(4) Induction/Induksi

Menyimpulkan suatu pola di set kecil elemen, maka pola generalisasi untuk semua elemen dalam himpunan tersebut .

(5) Deduction/deduksi

Menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan khusus.

(6) Synthesis/sintesis

Merakit unsur-unsur ke dalam struktur baru.

¹⁴ Potter, 2004, h.124.

(7) Abstracting/ abstrak

Menciptakan singkat, jelas, dan gambaran tepat menangkap esensi dari pesan dalam sejumlah kecil kata-kata dari pada pesan itu sendiri.

a. Tujuan Literasi Media

Tujuan literasi media adalah memberi kita kontrol yang lebih besar atas interpretasi karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Berkenaan dengan pemberdayaan khalayak media untuk membangun khalayak yang berdaya tersebut, kita akan kembali melihat tujuan dan aliran pendidikan media untuk mencapai melek-media. Dari sisi tujuan literasi media, ada dua pandangan yang berbeda yang sama-sama memiliki pengaruh di kalangan praktisi pendidikan media/literasi media.

Pandangan pertama yang disebut kelompok proteksionis menyatakan, pendidikan media /literasi media dimaksudkan untuk melindungi warga masyarakat sebagai konsumen media dari dampak negatif media massa. Pandangan kedua yang disebut preparasionis yang menyatakan bahwa literasi media merupakan upaya mempersiapkan warga masyarakat untuk hidup di dunia yang sesak-media agar mampu menjadi konsumen media yang kritis. Artinya, dalam pandangan kelompok preparasionis, warga masyarakat secara umum perlu diberi bekal kompetensi melek media untuk bisa mengambil manfaat dari kehadiran media massa¹⁵.

¹⁵ <http://jurnal.usu.ac.id>, diakses pada sabtu, 25 Februari 2017, pukul 12.41 WIB

b. Elemen-elemen Literasi Media

Istilah *Media Literacy* sering disalah artikan dengan *Media Education*. Literasi media bukanlah pendidikan media, meskipun begitu untuk memahami literasi media juga diperlukan pengetahuan tentang media. Salah seorang pakar komunikasi, Art Silverblatt memberikan mengemukakan supaya suatu upaya sistematis untuk menjadi melek media / sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak. Silverblatt mengidentifikasi lima elemen literasi media / melek media,¹⁶ yaitu :

1. Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
2. Pemahaman atas proses komunikasi massa.
3. Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
4. Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
5. Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

Dengan mengetahui proses tersebut, maka akan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada dalam masyarakat sebagai hasil proses komunikasi massa. Sedangkan menurut Potter memperluas cangkupan kegiatan literasi media / melek media,¹⁷ yaitu :

1. Melek media adalah sebuah rangkaian, bukan pengelompokan.
2. Melek media perlu dikembangkan.
3. Melek media merupakan multidimensional, yaitu:
 - a. Kognitif, merujuk pada proses mental dan pemikiran
 - b. Emosi, dimensi perasaan

¹⁶Yosal Iriantara, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 12

¹⁷ Ibid, h. 13.

- c. Estetika, kemampuan menikmati, dan menghargai konten media artistik.
- 4. Kemampuan untuk moral, kemampuan untuk menangkap makna yang mendasari pesan.
- 5. Tujuan dari melek media adalah untuk memberikan kita lebih banyak kontrol atas penafsiran.

Ahli komunikasi massa Art Silverblatt (2001) dan Baran mengidentifikasi tujuh elemen literasi media, kemudian ditambah satu elemen oleh Stanley J. Baran sehingga menjadi delapan elemen literasi media,¹⁸ yakni :

- 1. Sebuah keterampilan berfikir kritis yang memungkinkan anggota khalayak untuk mengembangkan penilaian independen tentang konten media.
- 2. Pemahaman tentang proses komunikasi.
- 3. Sebuah kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 4. Strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media.
- 5. Memahami isi media sebagai teks yang memberikan wawasan kita tentang budaya dan hidup.
- 6. Kemampuan untuk menikmati, memahami, dan menghargai isi media.
- 7. Pembangunan dari keterampilan produksi yang efektif dan bertanggung jawab.
- 8. Pemahaman tentang kewajiban etika dan moral praktisi media.

d. Kemampuan Literasi Media

Tujuan mendasar media literasi ialah mengajar khalayak atau pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media massa, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik di balik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggung jawab atas pesan atau ide yang diimplikasikan oleh pesan dan citra itu.

¹⁸ *Ibid*, h. 14.

Menurut *Centre For Media Literacy* (2003) bahwa upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berfikir secara kritis terhadap konten media massa,¹⁹ mencakup :

1. Kemampuan mengkritik media.
2. Kemampuan memproduksi media.
3. Kemampuan mengajarkan tentang media.
4. Kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media.
5. Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi.
6. Kemampuan berfikir kritis atas isi media

Pendidikan media dapat digambarkan secara konseptual. David Buckingham dalam Buku *Media Education : Literacy, Learning And Contemporary Culture* (2007) sudah sampai pada empat konsep utama yang terdiri dari: (1) Produksi; (2) Bahasa; (3) Penyajian; dan (4) Audience. Konsep-konsep ini digambarkan oleh David Buckingham,²⁰ sebagai berikut:

1. Produksi : Produksi melibatkan pengenalan bahwa teks-teks media secara sadar telah dibuat. Beberapa teks media dibuat oleh individu yang bekerja sendirian, hanya untuk diri mereka atau keluarga dan para teman mereka, tetapi kebanyakan dihasilkan dan secara komersil.
2. Bahasa : Setiap media mempunyai kombinasi bahasa-bahasa sendiri yang biasanya untuk menyampaikan pesan. Media elektronik seperti televisi menggunakan audio visual dan radio hanya terbatas pada audio bahkan jejaring sosial di internet lebih jauh lagi memberikan ruang berpartisipasi umpan balik bahkan kemandirian dalam membuat konten media.
3. Penyajian : Media menawarkan kepada khalayak suatu pandangan yang mewakili dunia realitas namun telah dikonstruksi ulang. Produksi media melibatkan cara memilih dan mengombinasikan peristiwa-peristiwa, pembuatan kejadian kedalam kisah-kisah dan menciptakan karakter-karakter.

¹⁹ *Opcit*, h. 18

²⁰ *Ibid*, h.19.

4. Khalayak : Mempelajari khalayak, dan bagaimana media diedarkan dan dibagi-bagikan dalam keseluruhannya. Ini berarti memperhatikan yang berbeda cara penggunaan individu, menginterpretasikan, dan bereaksi terhadap media.

C. POLA ASUH ORANG TUA

Pengertian pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Sedangkan pola asuh menurut Sunarti (2004) adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif maupun segi positif. Pengasuhan menurut Shochib, (2010) adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud di sini adalah mengasuh anak. Menurut Darajat (2010) mengasuh anak maksudnya adalah mendidik dan memelihara anak itu, mengurus makan, minum, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian diatas dapatlah dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak dan salah satu unsur yang menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. Dalam bentuk yang lebih sederhana dan umum, Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anak sebagai generasi penerus diharapkan kelak mampu menjadi generasi yang berkualitas, sehat jasmani, rohani, cerdas, bermoral, mengabdikan kepada Allah dan Rasul-Nya Serta taat pada orang tua²¹.

Untuk mencapai hal itu diperlukan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh agar berkembang menjadi individu yang berkepribadian matang secara emosional, sosial, spiritual. Sedangkan menurut Siti Meichati pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberikan perlindungan dan mendidik atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari²².

1. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Ada beberapa macam tipe pola asuh orang tua dalam keluarga,²³ yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan

²¹ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Kerjasama antara lembaga kajian agama dan gender, perserikatan solidaritas perempuan, dan The Asian Foundation, 1999), h.7.

²² Siti Meicanti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 1987), h.18.

²³ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 60

cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah.

b. Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak.

c. Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

d. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh melebur diri atau (affiliate) adalah tipe kepemimpinan orang tua yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama dengan anak dengan cara menggabungkan diri. Tipe ini yang berusaha membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, berupaya menciptakan perasaan cinta, membangun kepercayaan dan kesetiaan antara orang tua dan anak.

e. Gaya Transaksi

Pola asuh orang tua tipe ini selalu melakukan perjanjian (transaksi), dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika sewaktu-waktu anak melanggar perjanjian tersebut.

f. Gaya Konsultan

Tipe pola asuh ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi dua arah terbuka antara orang tua dan anak, dimana keduanya dengan posisi dan peran yang berbeda, orang tua berperan sebagai konsultan dan anak sebagai orang yang menyampaikan pesan.

2. Perilaku dan Praktek Pengasuhan

Praktek pengasuhan adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosial. Dengan kata lain praktek pengasuhan dapat di konseptualkan sebagai sistem interelasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengolahan perilaku dan kognisi sosial, kualitas relasi orang tua/anak sebagai pondasinya (Dishion & Mc Mohan, 1998). Ada beberapa bentuk perilaku pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua / anak,²⁴ yakni :

- a. Kontrol
Kontrol menurut Baumrind (1966) mengungkapkan bahwa kontrol yang otoritatif akan mendorong anak untuk mampu bersosialisasi dengan baik, punya inisiatif, dan mandiri. Yang perlu di garis bawahi adalah kontrol sebagai mana dimaksudkan dalam kedua penelitian tersebut dalam pengertian yang positif.
- b. Kedekatan
Sebagaimana diketahui, kehangatan merupakan salah satu dimensi dalam pengasuhan yang menyumbang akibat-akibat positif bagi pengembangan. Kedekatan merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memprediksikan kepuasan pengasuhan dan keterlibatan anak dalam aktifitas keluarga.
- c. Pendisiplinan
Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Keberhasilan pendisiplinan antara lain ditentukan oleh cara yang digunakan.

²⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.57.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan orang tua terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap orang tuanya. Karena sering kali anak memandang orang tua sebagai model yang layak ditiru²⁵.

Sedangkan menurut Smith yang dikutip dari Singgih, ada empat faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua,²⁶ yaitu :

- a. Pengalaman orang tua di masa kecil yaitu perlakuan yang sering dilakukan orang tua di masa kecil dari orang tuanya yang dulu.
- b. Peristiwa yang mengikuti kelahiran anak akan mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak misalnya jika kehamilannya dikehendaki maka akan memupuk dengan hal yang baik, sebaliknya kehamilan yang tidak dikehendaki atau diluar nikah maka seorang ibu akan bersikap memusuhi anaknya.
- c. Pengalaman sebagai orang tua, karena umumnya pengalaman menjadi orang tua akan menyebabkan orang tua menjadi lebih mengerti dan lebih memahami kebutuhan-kebutuhan anaknya.
- d. Karakteristik dari anak itu sendiri, anak mempunyai pembawaan dari lahir yang dimungkinkan dari genetik keturunan orang tuanya yang kemudian melekat pada diri anak yang menjadikan anak tersebut berbeda satu sama lain dengan kebutuhannya.

²⁵ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 69.

²⁶ Singgih Gunarsa, *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h.

4. Metode Pola Asuh

Metode merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, Karena metode yang diterapkan sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan. Ada beberapa Metode yang patut digunakan, yaitu:

a. Metode pembiasaan

Al-Maghribi dalam Umar Hasyim menyatakan bahwa sarana dalam pendidikan dalam aturan islam adalah melalui pembiasaan, karena aturan islam adalah aturan yang nyata. Kebiasaan yang diberikan oleh orang tua baik ataupun buruk akan membekas pada diri anak²⁷.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan menurut bahasa adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh. Khotib Ahmad Santhut berpendapan bahwa keteladanan adalah metode terbaik dalam pendidikan, apalagi dalam periode awal anak, karena keteladanan yang baik dalam periode ini adalah orang tua²⁸.

c. Metode Nasehat atau Dialog

Metode nasehat atau dialog merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang konsep kebaikan

²⁷ Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), h. 158.

²⁸ Ibid, h. 39.

dan keburukan serta membimbingnya dalam melakukan kegiatan ibadah.

d. Metode Pemberian Penghargaan atau Hukuman

Menanamkan nilai-nilai moral, sikap dan perilaku melalui metode penghargaan dan hukuman perlu diberikan kepada anak. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

e. Metode Cerita

Metode cerita atau dongeng merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia prasekolahan. Dongen atau cerita dapat membuat anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan merasa terheran-heran. Dongen mendorong anak untuk berfikir²⁹.

²⁹ Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), h. 132.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kelurahan sukarami merupakan suatu wilayah administratif Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Sukarami terbagi menjadi beberapa kelurahan diantaranya Kelurahan Talang Jambe, Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Suka Bangun, Kelurahan Suka Jaya, Kelurahan Sukarami, Kelurahan Sukodadi, dan Kelurahan Talang Betutu. Saat ini kecamatan sukarami dipimpin oleh Drs. Yose Rizal Senen, dengan luas wilayah 36,98 km² dan dengan jumlah penduduk 1555.993 jiwa. Sedangkan Kelurahan Sukarami dipimpin oleh Yhon Hapi, SH, M.Si, dengan luas wilayah 470.19 Ha, jumlah RW 13 dan jumlah RT 48.

Sejarah singkat mengenai asal-usul dinamakan Jalan Naskah menurut Bapak Atiarta, Amd selaku ketua RW 12 kelurahan sukarami, awalnya pada tahun 1980-an di kawasan kilometer 7 ini terdapat sebuah gedung pabrik pembuatan batu bata terbesar pada tahun itu dan nama pabrik tersebut adalah naskah, sejak saat itulah masyarakat terdahulu bermusyawarah menamai daerah tersebut jalan naskah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman mulai di bangun perumahan dan pada akhirnya pabrik tersebutpun berpindah lokasi¹.

¹ Atiarta, Ketua Rw 12, Wawancara Pribadi, di gedung serbaguna Rw 12, pada tanggal 11 Maret 2017

Tabel 3.1
Batas Wilayah Kelurahan Sukarami

Batas	Desa
Sebelah Utara	Talang Jambe
Sebelah Selatan	Kebun Bunga
Sebelah Timur	Sukabangun
Sebelah Barat	Sukajadi

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

B. Demografi

Demografis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mengenai kependudukan, yakni menyangkut masalah jumlah penduduk berdasarkan berbagai karakteristik². Jumlah penduduk berdasarkan monografi Kelurahan Sukarami RW 12 tahun 2016 yang tercatat berjumlah 157 jiwa kepala keluarga, jumlah keseluruhan penduduk 650 yang terdiri dari 289 jiwa penduduk laki-laki dan 361 jiwa penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

² Bambang marhjayanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), h.83

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Pengelompokan usia

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/orang
1	1-6 Tahun	23	55	98
2	7-13 Tahun	24	35	59
3	14-20 Tahun	38	46	84
4	21-27 Tahun	33	43	76
5	28-34 Tahun	35	37	72
6	35-41 Tahun	35	48	83
7	42-48 Tahun	26	29	55
8	49-55 Tahun	29	35	64
9	56 Tahun keatas	26	33	59
Jumlah		289	361	650

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

Dari hasil penelitian di lapangan mulai dari tahun 2016-2017 bahwa penduduk kelurahan Sukarami Rw 12 asli warga Indonesia. Adapun data penduduk pada bulan Desember 2016 akhir, penduduk yang masuk di Rw 12 sebanyak 4 orang, penduduk yang pindah atau keluar sebanyak 6 orang, dan penduduk yang meninggal 4 orang, serta 1 orang baru lahir di Rw 12 di Kelurahan Sukarami Palembang.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam kehidupan seseorang atau dalam kehidupan suatu masyarakat, keberhasilan dalam proses pendidikan baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan bersifat kompleks yaitu dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini mengenai hal pendidikan masyarakat Kelurahan Sukarami Rw 12 yang sedang menempuh tingkat pendidikan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Yang Sedang Menempuh Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah / orang
1	PAUD / TK	43
2	SD	50
3	SMP	21
4	SMA	50
5	S1	23
6	S2	7
Jumlah		194

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dikatakan bahwa kondisi pendidikan sekarang pada masyarakat Kelurahan Sukarami Rw 12 berpendidikan baik walaupun belum mencapai sepenuhnya.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh bahwa keadaan penduduk Kelurahan Sukarami Rw 12 paling banyak berprofesi yang berbeda-beda seperti dari profesi buruh, wiraswasta, hingga PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah / orang
1	PNS	47
2	Wiraswasta	19
3	Buruh	24
4	Pensiunan	13
Jumlah		103

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang mayoritas muslim atau memeluk agama islam, Karena itu aktifitas keagamaan di Kelurahan Sukarami Rw 12 cukup baik, seperti pengajian Ibu-ibu dan Bapak-bapak, pengajian anak-anak TPA, IRMAS, peringatan hari besar islam dan sebagainya. Mengenai hal jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama Yang di Anut	Jumlah / Orang
1	Islam	607
2	Kristen	31
3	Khatolik	5
4	Budha	7
5	Hindu	-
Jumlah		650

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Peranan sarana dan prasarana sangat penting bagi kehidupan masyarakat, seperti sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan sarana ibadah. Keadaan sarana di Kelurahan Sukarami Rw 12 di nilai cukup baik secara kualitas dan kuantitas, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Keadaan Sarana dan Prasarana

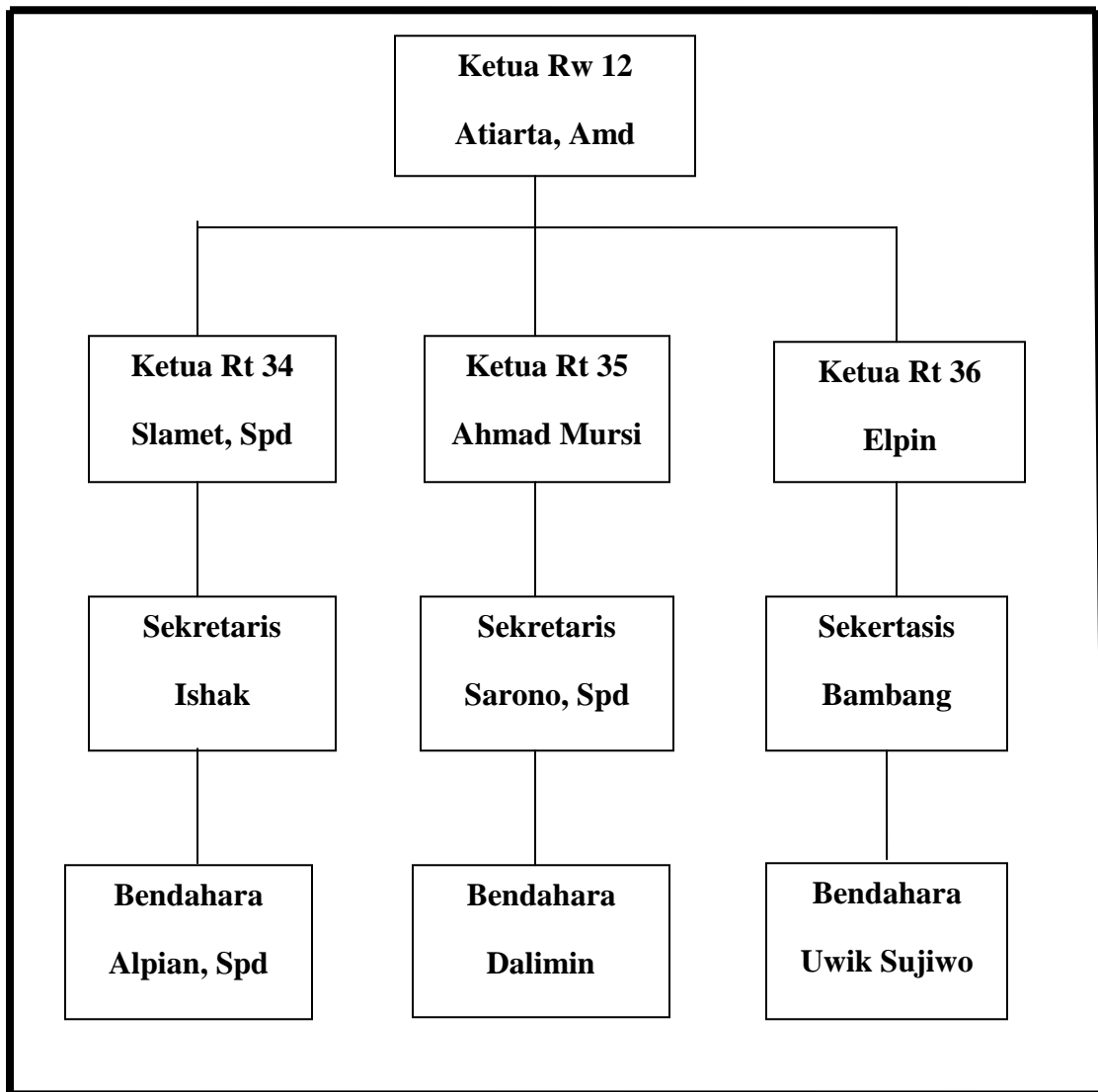
No	Sarana dan Prasarana	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Sarana Ibadah	Masjid	2
		Musholah	1
		Gereja	-
2	Sarana Pendidikan	PAUD	1
		TK	1
		SD	1
		SMP	1
		SMA	-
		SMK	1
3	Sarana Kesehatan	Klinik Kesehatan	1

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

Pada tabel 3.6 menjelaskan bahwa sarana dan prasarana Kelurahan Sukarami Rw 12 cukup memadai, seperti sarana ibadah, sarana pendidikan dan sarana lainnya yang berhubungan tentang pelayan kesehatan.

C. Struktur Pemerintah

Adapun pemerintah yang ada di Kelurahan Sukarami Ketua Rw 12 dipimpin oleh Atiarta, Amd yang terdiri dari 3 Rt yakni Rt 34, Rt 35 dan Rt 36. Pada Rt 34 Slamet, S.Pd usia lebih kurang 44 Tahun dengan sekretaris Ishak yang berusia kurang lebih 56 Tahun, bendahara Alpian, S.Pd usia kurang lebih 41 Tahun. Untuk Rt 35 Ahmad mursi usia kurang lebih 53 Tahun dengan sekretaris Saroni, S.Pd usia kurang lebih 57 Tahun, bendahara Dalimin usia kurang lebih 48 Tahun. Sedangkan untuk Rt 36 Elpin usia kurang lebih 39 Tahun dengan sekretaris Bambang usia kurang lebih 52 dan bendahara Uwik Sujiwo usia 52 Tahun. Untuk lebih jelasnya, susunan struktur Pemerintahan Kelurahan Sukarami Rw 12 dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang

Sumber Data: Dokumentasi Laporan Tahunan Kelurahan Sukarami Rw 12 Palembang tahun 2016, dikutip pada tanggal 09 Maret 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner dibuat serta dibagikan kepada responden sebanyak 74 orang Ibu Rumah Tangga di Rw 12 Kelurahan Sukarami Palembang. Sebelumnya angket tersebut telah dibagikan kepada 20 responden di luar sampel yang dipakai dalam penelitian ini untuk diuji validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan SPSS versi 16. Lalu data yang sudah terkumpul dari kuesioner yang diolah di analisis perindikator, perdimensi serta pervariabel X dan Y. Dan terakhir melakukan uji hipotesis statistik dengan rumus regresi linier sederhana dan membahas hasil yang diperoleh.

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini memiliki 18 item, 9 item untuk variabel Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah (X) dan 9 item untuk variabel Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item bisa dilihat pada *corrected item total correlation* jika item $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid, sedangkan item $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan

rumus *degree of freedom* yaitu $df = n$ (jumlah sampel)-2¹, maka $df = 20-2 = 18$ sehingga r tabel 0,468. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	.897	0,468	Valid
Item2	.834	0,468	Valid
Item3	.795	0,468	Valid
Item4	.828	0,468	Valid
Item5	.624	0,468	Valid
Item6	.643	0,468	Valid
Item7	.488	0,468	Valid
Item8	.778	0,468	Valid
Item9	.643	0,468	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2016.

¹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), Cet Ke-2, h.164.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
Item1	.719	0,468	Valid
Item2	.689	0,468	Valid
Item3	.546	0,468	Valid
Item4	.793	0,468	Valid
Item5	.839	0,468	Valid
Item6	.719	0,468	Valid
Item7	.522	0,468	Valid
Item8	.824	0,468	Valid
Item9	.763	0,468	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2016.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa semua nilai pada *corrected item total correlation* lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan instrumen variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya menguji reliabilitas variabel Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah (X) dan variabel Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y) dengan menggunakan SPSS versi 16 dan rumus *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data penelitian, sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 variabel tersebut tidak dapat digunakan². Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga (X)	9 Pertanyaan	.928	Valid
Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y)	9 Pertanyaan	.873	Valid

²*Ibid*, h.175.

Sumber: Data Primer yang Diolah, April 2016.

Berdasarkan dari tabel 4.3, maka dapat disimpulkan variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha lebih* besar dari 0,60.

C. Analisis Indikator Variabel X dan Y

1. Indikator Variabel X (Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga)

Pada variabel X (Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga), terdapat 3 item dimensi variabel, yaitu televisi, literasi media, peran ibu rumah tangga. Dari 3 dimensi tersebut terdapat 9 indikator pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan.

a. Dimensi Televisi (X1)

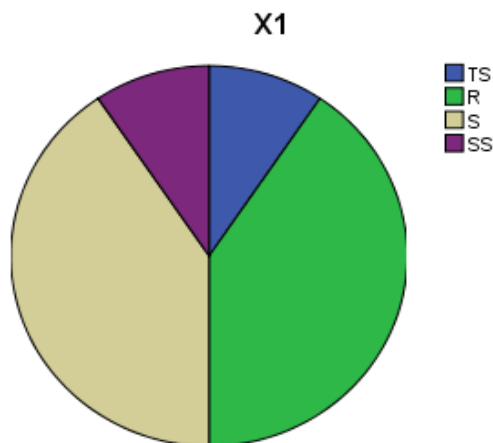
Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

1. Responden bisa melihat gambar dan mendengar suara ketika siaran

Tabel 4.4
Persentase Jawaban Responden X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	9.5	9.5	9.5
	R	30	40.5	40.5	50.0
	S	30	40.5	40.5	90.5
	SS	7	9.5	9.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.



Gambar 4.1 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 1

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Berdasarkan tabel 4.4 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.1 menunjukkan 7 (9.5%) responden menyatakan sangat setuju (5), 30 (40.5%) responden menyatakan setuju (4), 30 (40.5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 7 (9.5%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 1 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 50.0%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan responden dapat melihat dan mendengar ketika siaran.

Tabel 4.5

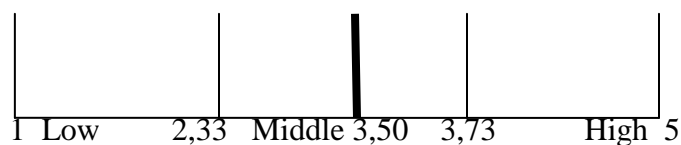
Statistik Mean

Statistics

X1		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.50

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



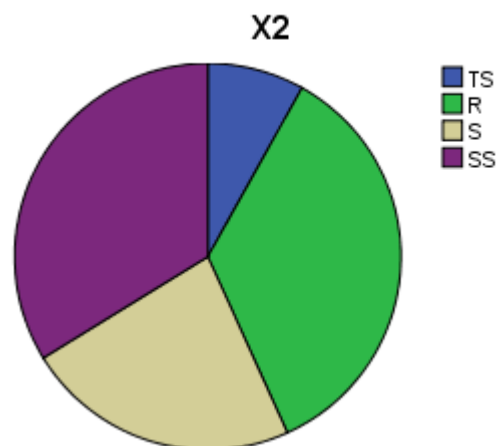
Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 1 memiliki mean sebesar 3.50 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 1 yaitu Saya bisa melihat dan mendengar ketika siaran.

2. Daya pengaruh tayangan televisi sangat tinggi

Tabel 4.6
Persentase Jawaban Responden X1.2

		X2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	8.1	8.1	8.1
	R	26	35.1	35.1	43.2
	S	17	23.0	23.0	66.2
	SS	25	33.8	33.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.2 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 2
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.2 menunjukkan 25 (33.8%) responden menyatakan sangat setuju (5), 17 (23.0%) responden menyatakan setuju (4), 26 (35.1%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (8.1%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 2 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 56.8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang ditimbulkan dari tayangan televisi.

Tabel 4.7

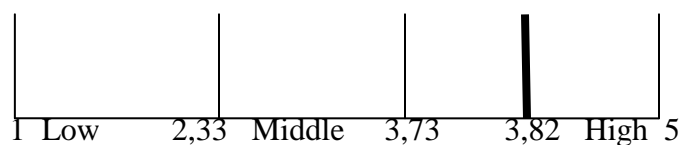
Statistik Mean

Statistics

X2		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.82

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 2 memiliki mean sebesar 3.82 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 2 yaitu daya pengaruh tanyangan televisi sangat tinggi.

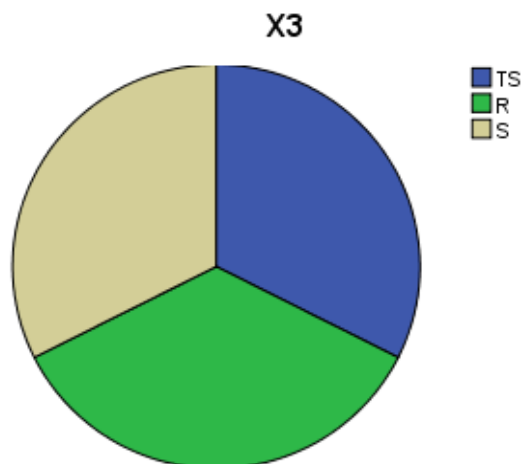
3. Daya jangkau populasi luas

Tabel 4.8
Persentase Jawaban Responden X1.3

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	24	32.4	32.4	32.4
	R	26	35.1	35.1	67.6
	S	24	32.4	32.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.3 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 3

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.3 menunjukkan 24 (32.4%) responden menyatakan setuju (4), 26 (35.1%) responden menjawab ragu-ragu (3), 24 (32.4%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 3 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 56.8%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat indikasi pernyataan menunjukkan bahwa responden dengan mudah dapat menonton televisi dimana saja.

Tabel 4.9

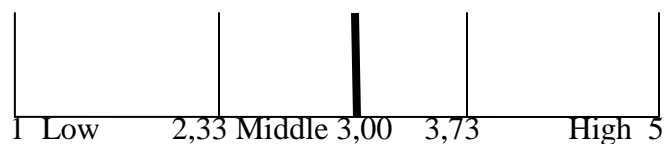
Statistik Mean

Statistics

X3		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.00

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 3 memiliki mean sebesar 3.00 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 3 yaitu dapat dengan mudah menonton televisi dimana saja.

b. Dimensi Literasi Media (X2)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

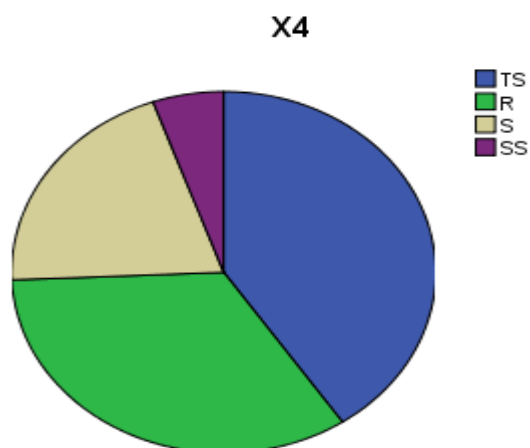
1. Responden dapat memahami dan mengamati maksud dari tayangan televisi

Tabel 4.10
Persentase Jawaban Responden X2.1

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	40.5	40.5	40.5
	R	25	33.8	33.8	74.3
	S	15	20.3	20.3	94.6
	SS	4	5.4	5.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.4 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 4

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.10 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.4 menunjukkan 15 (20.3%) responden menyatakan setuju (4), 25 (33.8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 40 (40.5%) responden menjawab tidak setuju (2), 4 (5.4%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4 negatif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 25.7%. Dari jawaban responden tersebut, dapat dilihat bahwa responden sesungguhnya tidak terlalu memahami maksud dari tayangan televisi.

Tabel 4.11

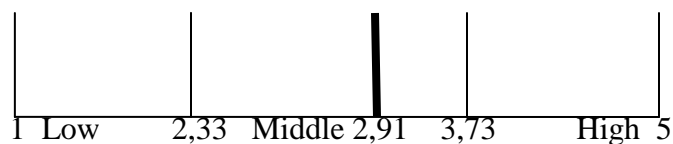
Statistik Mean

Statistics

X4		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		2.91

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 4 memiliki mean sebesar 2.91 artinya responden kurang setuju terhadap pernyataan no. 4 yaitu dapat memahami dan mengamati maksud dari tayangan televisi.

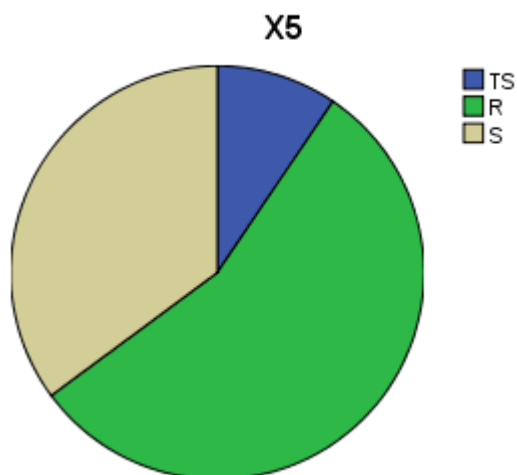
2. Responden mampu mengartikan atau menilai maksud dari tayangan televisi

Tabel 4.12
Persentase Jawaban Responden X2.2

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	7	9.5	9.5	9.5
R	41	55.4	55.4	64.9
S	26	35.1	35.1	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.5 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 5

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.12 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.4 menunjukkan 26 (35.1%) responden menyatakan setuju (4), 41 (55.4%) responden menjawab ragu-ragu (3), 7 (9.5%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 4 negatif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 35.1%. Dari jawaban responden tersebut bahwa responden tidak mampu mengartikan dan menilai maksud dari tayangan televisi.

Tabel 4.13

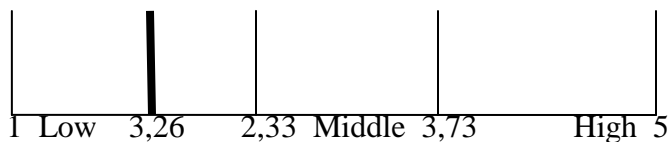
Statistik Mean

Statistics

X5		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.26

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 5 memiliki mean sebesar 3.26 artinya responden kurang setuju terhadap pernyataan no. 3 yaitu karena responden tidak selalu mengerti dan menilai maksud dari tayangan televisi.

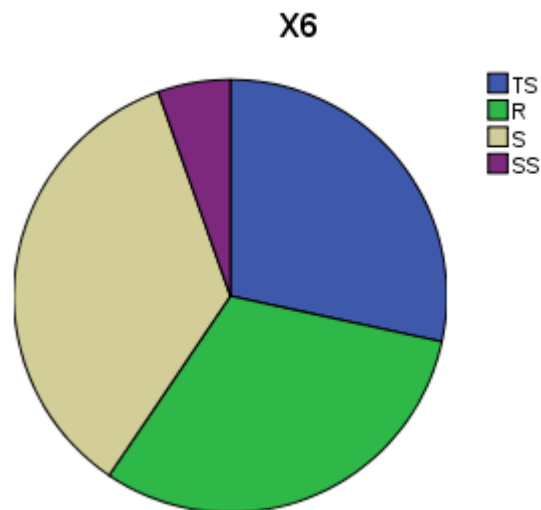
3. Responden mampu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara

Tabel 4.14
Persentase Jawaban Responden X2.3

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	21	28.4	28.4	28.4
	R	23	31.1	31.1	59.5
	S	26	35.1	35.1	94.6
	SS	4	5.4	5.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.6 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 6

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.14 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.6 menunjukkan 26 (35.1%) responden menyatakan setuju (4), 23 (31.1%) responden menjawab ragu-ragu (3), 21 (28.4%) responden menjawab tidak setuju (2), 4 (5.4%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 6 negatif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 40.5%. Dari jawaban responden tersebut bahwa responden kurang mampu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa acara.

Tabel 4.15

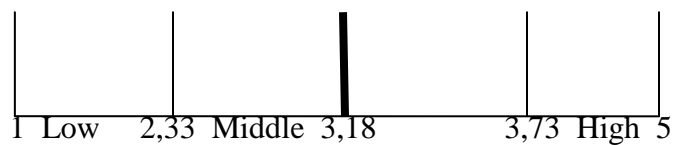
Statistik Mean

Statistics

X6

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3,18

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Rentangan Skala

Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 6 memiliki mean sebesar 3.18 artinya responden kurang setuju terhadap pernyataan no. 6 yaitu bahwa responden kurang mampu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.

c. Dimensi Peran Ibu Rumah Tangga (X3)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

1. Responden adalah ibu yang selalu memenuhi kebutuhan anak

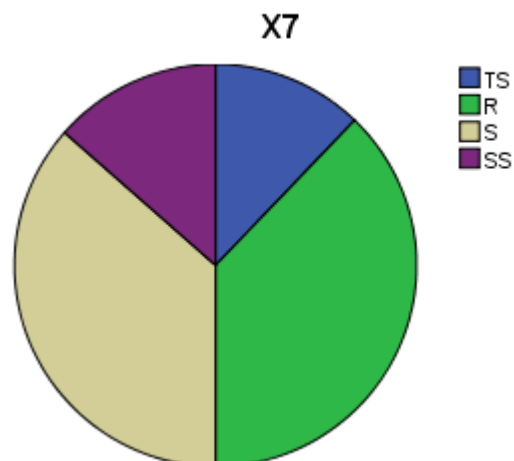
Tabel 4.16

Persentase Jawaban Responden X3.1

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	12.2	12.2	12.2
	R	28	37.8	37.8	50.0
	S	27	36.5	36.5	86.5
	SS	10	13.5	13.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.7 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 7

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.16 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.7 menunjukkan 27 (36.5%) responden menyatakan setuju (4), 28 (37.8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 9 (12.2%) responden menjawab tidak setuju (2), 10 (13.5%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 7 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 50.0%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden adalah ibu yang selalu memenuhi kebutuhan anak.

Tabel 4.17

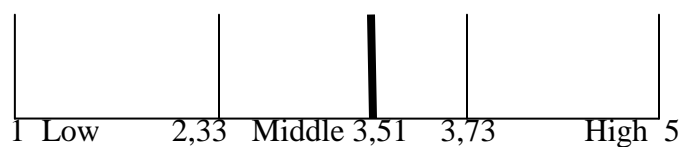
Statistik Mean

Statistics

X7		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.51

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 7 memiliki mean sebesar 3.51 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 7 yaitu bahwa responden adalah ibu yang selalu memenuhi kebutuhan anak.

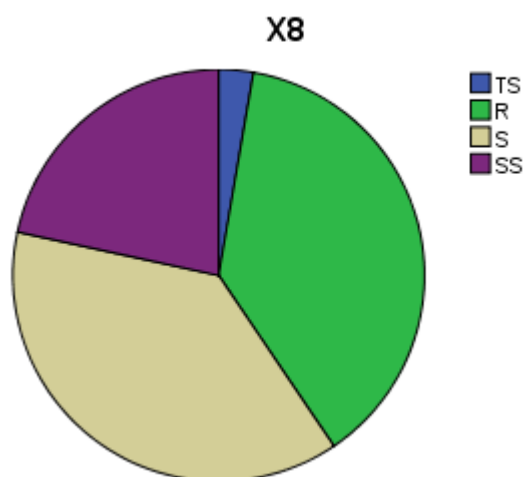
2. Responden mampu menjadi ibu teladan bagi anaknya

Tabel 4.18

Persentase Jawaban Responden X3.2

		X8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2.7	2.7	2.7
	R	28	37.8	37.8	40.5
	S	28	37.8	37.8	78.4
	SS	16	21.6	21.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.8 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 8

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.18 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.8 menunjukkan 28 (37.8%) responden menyatakan setuju (4), 28 (37.8%) responden menjawab ragu-ragu (3), 2 (2.7%) responden menjawab tidak setuju (2), 16 (21.6%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 8 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 59.4%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden mampu menjadi ibu teladan bagi anaknya.

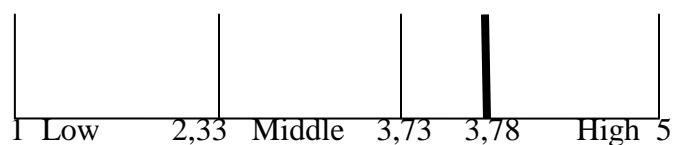
Tabel 4.19

Statistik Mean

Statistics

X8		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.78

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 8 memiliki mean sebesar 3.78 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 8 yaitu bahwa responden mampu menjadi teladan bagi anaknya.

3. Responden sebagai stimulus bagi perkembangan anak

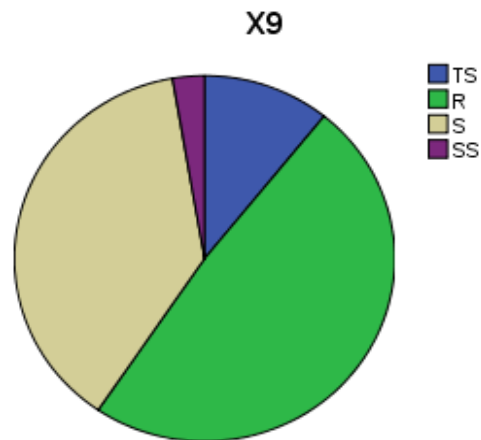
Tabel 4.20

Persentase Jawaban Responden X3.3

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	10.8	10.8	10.8
	R	36	48.6	48.6	59.5
	S	28	37.8	37.8	97.3
	SS	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.9 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 9

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.18 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.9 menunjukkan 28 (37.8%) responden menyatakan setuju (4), 36 (48.6%) responden menjawab ragu-ragu (3), 8 (10.8%) responden menjawab tidak setuju (2), 2 (2.7%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 9 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 40.5%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsangan yang diberikan ibu.

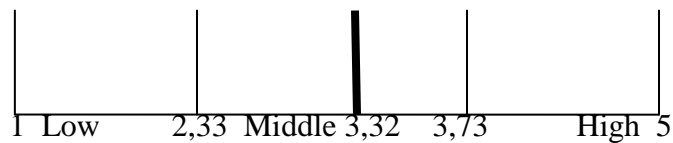
Tabel 4.21

Statistik Mean

Statistics

X9

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.32

Rentangan Skala

Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 9 memiliki mean sebesar 3.32 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 9 yaitu bahwa perkembangan anak akan sangat ditentukan oleh seberapa rangsangan yang diberikan ibu.

2. Indikator Variabel Y (Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi

Pada variabel Y (Tingkat Kepuasan Pendengar), terdapat 3 item dimensi variabel, yaitu kontrol, kedekatan, pendisiplinan. Dari 5 dimensi tersebut terdapat 9 indikator pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Jawaban pernyataan dari responden tersebut ditunjukkan pada tabel-tabel di setiap pernyataan.

a. Kontrol (Y1)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

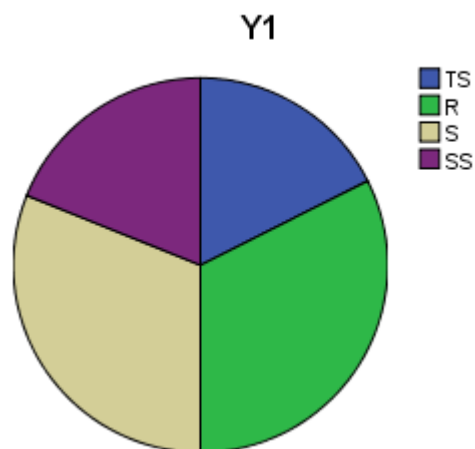
1. Responden memperhatikan dampak tayangan televisi pada perilaku anak.

Tabel 4.22

Persentase Jawaban Responden Y1.1

		Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	17.6	17.6	17.6
	R	24	32.4	32.4	50.0
	S	23	31.1	31.1	81.1
	SS	14	18.9	18.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.10 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 10

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.22 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.10 menunjukkan 23 (31.1%) responden menyatakan setuju (4), 24 (32.4%) responden menjawab ragu-ragu (3), 13 (17.6%) responden menjawab tidak setuju (2), 14 (18.9%) responden menjawab sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 10 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 50.0%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden memperhatikan dampak tayangan televisi yang ditimbulkan pada perilaku anak.

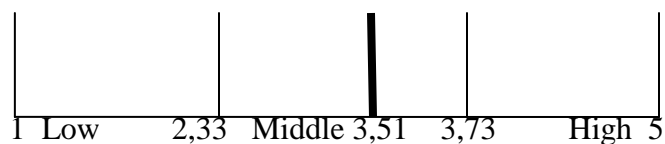
Tabel 4.23

Statistik Mean

Statistics

Y1		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.51

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 10 memiliki mean sebesar 3.51 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 10 yaitu bahwa responden memperhatikan dampak tayangan televisi yang ditimbulkan pada perilaku anak.

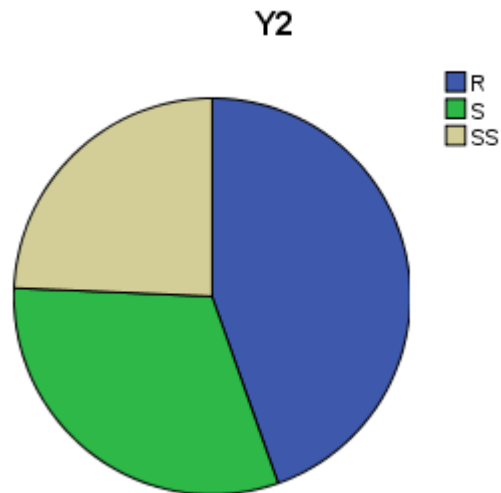
2. Responden selalu mengawasi proses berfikir anak

Tabel 4.24
Persentase Jawaban Responden Y1.2

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	33	44.6	44.6	44.6
	S	23	31.1	31.1	75.7
	SS	18	24.3	24.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.11 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 11
 Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.24 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.11 menunjukkan 23 (31.1%) responden menyatakan setuju (4), 33 (43.6%) responden menjawab ragu-ragu (3), 18 (24.3%) responden menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 11 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 55.4%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden selalu mengawasi proses berfikir anaknya.

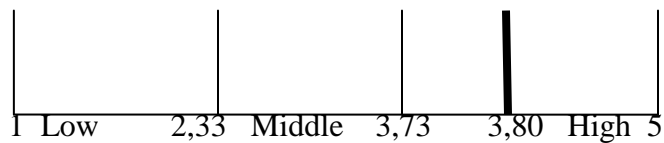
Tabel 4.25

Statistik Mean

Statistics

Y2

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.80

Rentangan Skala

Dari nilai mean tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 11 memiliki mean sebesar 3.80 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 11 yaitu bahwa responden selalu mengawasi proses berfikir anaknya.

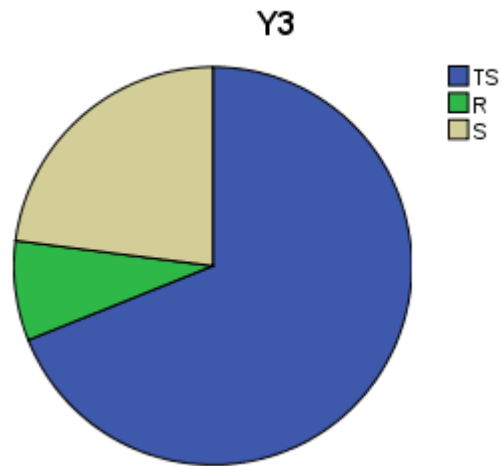
3. Responden mengikuti perkembangan emosi yang ditimbulkan anak.

Tabel 4.26**Persentase Jawaban Responden Y1.3**

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	51	68.9	68.9	68.9
R	6	8.1	8.1	77.0
S	17	23.0	23.0	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.12 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 12
 Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.26 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.12 menunjukkan 17 (23.0%) responden menyatakan setuju (4), 6 (8.1%) responden menjawab ragu-ragu (3), 51 (68.9%) responden menjawab tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab setuju setuju dan sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 12 negatif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 23.0%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden kurang mengikuti perkembangan emosi yang ditimbulkan anaknya.

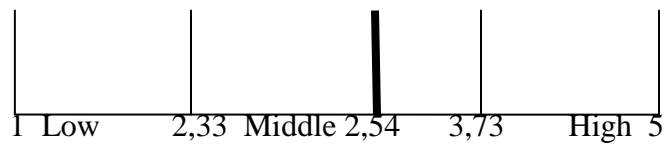
Tabel 4.25

Statistik Mean

Statistics

Y3

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		2.54

Rentangan Skala

Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 12 memiliki mean sebesar 2.54 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 12 yaitu bahwa responden kurang mengikuti perkembangan emosi yang ditimbulkan anaknya.

b. Kedekatan (Y2)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

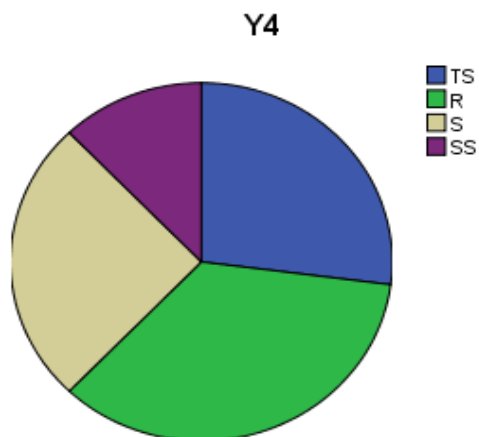
1. Responden selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

Tabel 4.26
Persentase Jawaban Responden Y2.1

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	27.0	27.0	27.0
	R	26	35.1	35.1	62.2
	S	19	25.7	25.7	87.8
	SS	9	12.2	12.2	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.13 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 13
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.26 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.13 menunjukkan 19 (25.7%) responden menyatakan setuju (4), 26 (35.1%) responden menjawab ragu-ragu (3), 9 (12.2%) responden menjawab sangat setuju, 20 (27.0%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 13 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 37.9%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

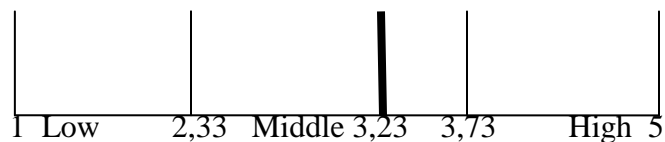
Tabel 4.27

Statistik Mean

Statistics

Y4		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.23

Rentangan Skala



Dari nilai mean tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 13 memiliki mean sebesar 3.23 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 13 yaitu bahwa responden selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

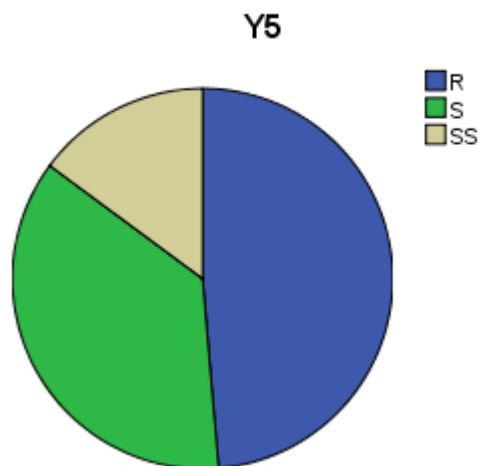
2. Responden selalu memberi perhatian penuh pada anaknya.

Tabel 4.28
Persentase Jawaban Responden Y2.2

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	R	36	48.6	48.6	48.6
	S	27	36.5	36.5	85.1
	SS	11	14.9	14.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.14 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 14
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.28 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.14 menunjukkan 27 (36.5%) responden menyatakan setuju (4), 36 (48.6%) responden menjawab ragu-ragu (3), 11 (14.9%) responden menjawab sangat setuju, 20 (27.0%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 14 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 51.4%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden selalu memberikan perhatian penuh pada anaknya.

Tabel 4.29

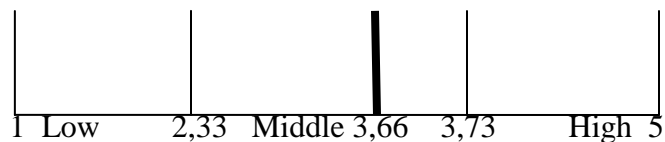
Statistik Mean

Statistics

Y5

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.66

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 14 memiliki mean sebesar 3.66 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 14 yaitu bahwa responden selalu memberikan perhatian penuh pada anaknya.

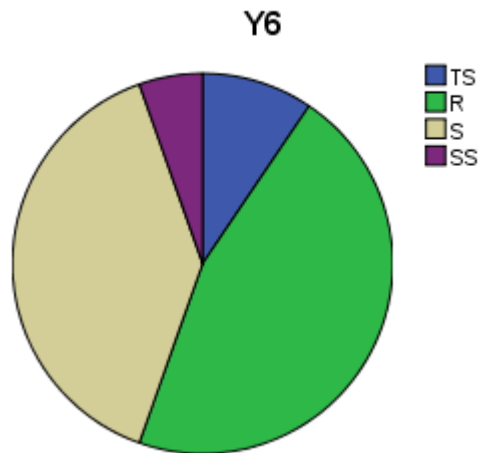
3. Responden bisa dijadikan fasilitator untuk menyelesaikan masalah anak saya

Tabel 4.30
Persentase Jawaban Responden Y2.3

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	9.5	9.5	9.5
	R	34	45.9	45.9	55.4
	S	29	39.2	39.2	94.6
	SS	4	5.4	5.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.15 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 15
 Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.30 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.15 menunjukkan 29 (39.2%) responden menyatakan setuju (4), 34 (54.9%) responden menjawab ragu-ragu (3), 4 (5.4%) responden menjawab sangat setuju, 7 (9.5%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 15 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 44.6%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden bisa dijadikan fasilitator untuk menyelesaikan masalah anaknya.

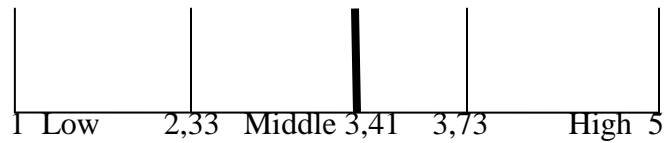
Tabel 4.31

Statistik Mean

Statistics

Y6

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.41

Rentangan Skala

Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 15 memiliki mean sebesar 3.41 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 15 yaitu bahwa responden bisa dijadikan fasilitator untuk menyelesaikan masalah anak.

C. Pendisiplinan (Y3)

Dimensi ini memiliki 3 indikator pernyataan, yaitu:

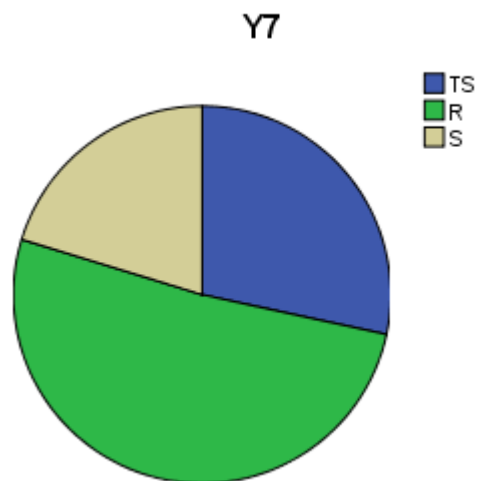
1. Responden selalu mengatur jadwal menonton anaknya.

Tabel 4.32
Persentase Jawaban Responden Y3.1

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	21	28.4	28.4	28.4
R	38	51.4	51.4	79.7
S	15	20.3	20.3	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.16 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 16
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.32 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.16 menunjukkan 15 (20.3%) responden menyatakan setuju (4), 38 (51.4%) responden menjawab ragu-ragu (3), 21 (28.4%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 16 negatif karena jawaban setuju mencapai 20.3%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden tidak selalu mengatur jadwal menonton anak.

Tabel 4.33

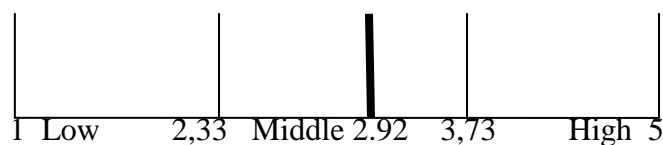
Statistik Mean

Statistics

Y7

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		2.92

Rentangan Skala



Dari nilai mean tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 16 memiliki mean sebesar 2.92 artinya responden kurang setuju terhadap pernyataan no. 16 yaitu bahwa responden tidak selalu mengatur jadwal menonton anak.

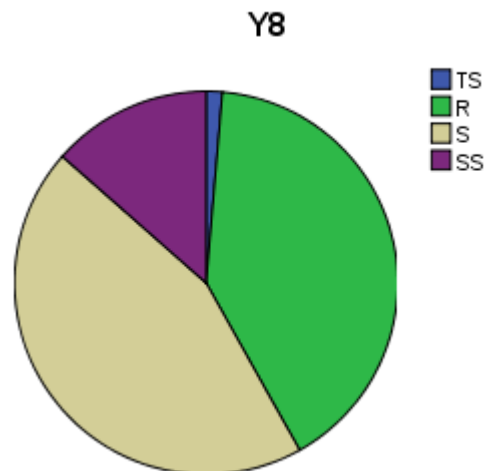
2. Responden selalu memilihkan program siaran untuk anaknya.

Tabel 4.34
Persentase Jawaban Responden Y3.2

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1.4	1.4	1.4
	R	30	40.5	40.5	41.9
	S	33	44.6	44.6	86.5
	SS	10	13.5	13.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.17 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 17
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.34 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.17 menunjukkan 33 (44.6%) responden menyatakan setuju (4), 30 (40.5%) responden menjawab ragu-ragu (3), 10 (13.5%) responden menjawab sangat setuju, 1 (1.4%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 17 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 58.1%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden selalu memilihkan program siaran untuk anaknya.

Tabel 4.35

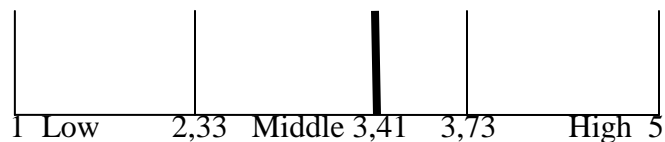
Statistik Mean

Statistics

Y8

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.41

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 17 memiliki mean sebesar 3.70 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 17 yaitu bahwa responden selalu memilihkan program siaran untuk anaknya.

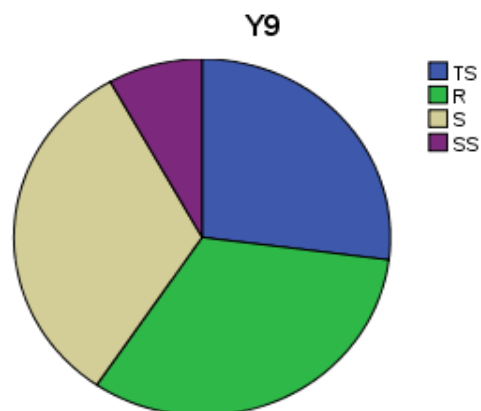
3. Responden memberi batasan waktu menonton bagi anaknya.

Tabel 4.36
Persentase Jawaban Responden Y3.3

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	27.0	27.0	27.0
	R	24	32.4	32.4	59.5
	S	24	32.4	32.4	91.9
	SS	6	8.1	8.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.18 Pie Chart Jawaban Kuesioner Nomor 18
Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.34 dan *pie chart* tersebut, diketahui bahwa dari 74 responden yang menjawab indikator pernyataan no.18 menunjukkan 24 (32.4%) responden menyatakan setuju (4), 24 (32.4%) responden menjawab ragu-ragu (3), 6 (8.1%) responden menjawab sangat setuju, 20 (27.0%) responden menjawab tidak setuju (2), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Artinya, jawaban responden terhadap pertanyaan no. 18 positif karena jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 43.5%. Dari jawaban responden tersebut, bahwa responden memberi batasan waktu menonton anaknya.

Tabel 4.37

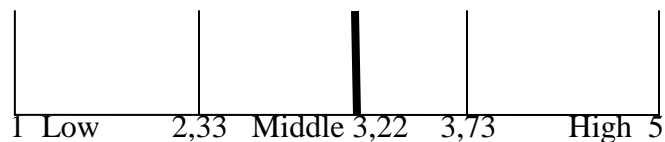
Statistik Mean

Statistics

Y9

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		3.22

Rentangan Skala



Dari nilai mean tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan no. 18 memiliki mean sebesar 3.22 artinya responden setuju terhadap pernyataan no. 18 yaitu bahwa responden memberi batasan waktu menonton bagi anaknya.

D. Analisis Dimensi Variabel X dan Y

1. Dimensi Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga (X)

a. Televisi (X1)

Tabel 4.38
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Televisi

		DIMENSITELEVISI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	37	16.7	16.7	16.7
	R	82	36.9	36.9	53.6
	S	71	32.0	32.0	85.6
	SS	32	14.4	14.4	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.



Gambar 4. 19 Pie Chart Dimensi Televisi

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.38 dan *pie chat* dimensi televisi tersebut, jawaban responden terhadap dimensi daya langsung yaitu 32 (14.4%) untuk jawaban sangat setuju (5), 71 (32.0%) untuk jawaban setuju (4), 82 (36.9%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 37 (16.7%) untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Artinya respon ibu rumah tangga terhadap keseluruhan dimensi televisi positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 46.4%.

Tabel 4.39

Statistik Mean

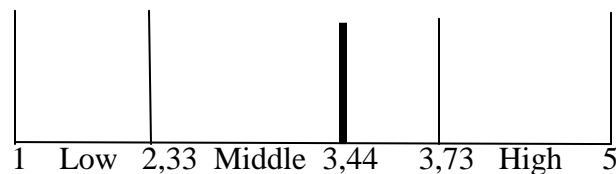
Statistics

DimensiTelevi
si

N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.44

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



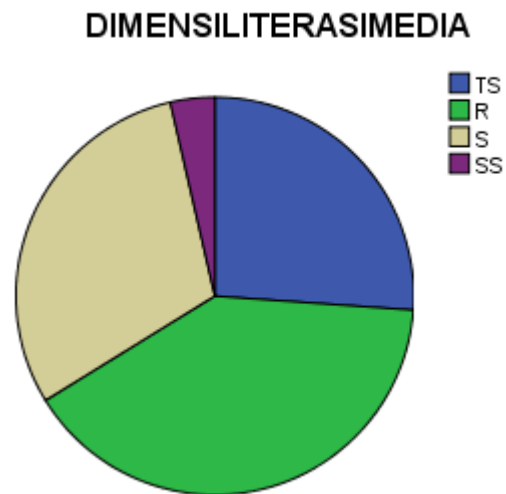
Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi televisi menunjukkan mean sebesar 3,44 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi televisi positif .

b. Literasi Media (X2)

Tabel 4.40
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Literasi Media

DIMENSILITERASIMEDIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	58	26.1	26.1	26.1
	R	89	40.1	40.1	66.2
	S	67	30.2	30.2	96.4
	SS	8	3.6	3.6	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.



Gambar 4.20 Pie Chart Dimensi Literasi Media

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.40 dan *pie chat* dimensi literasi media tersebut, jawaban responden terhadap dimensi literasi media yaitu 8 (3.6%) untuk jawaban sangat setuju (5), 67 (30.2%) untuk jawaban setuju (4), 89 (40.1%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 58 (26.1%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon ibu rumah tangga terhadap keseluruhan dimensi literasi media positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 33.8%.

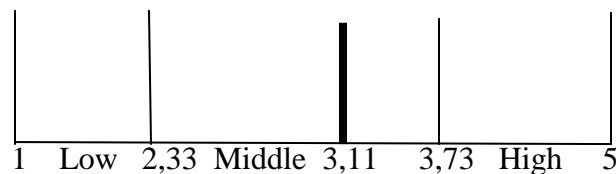
Tabel 4.41

Statistik Mean

Statistics		
DimensiLiterasiMedia		
N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.11

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



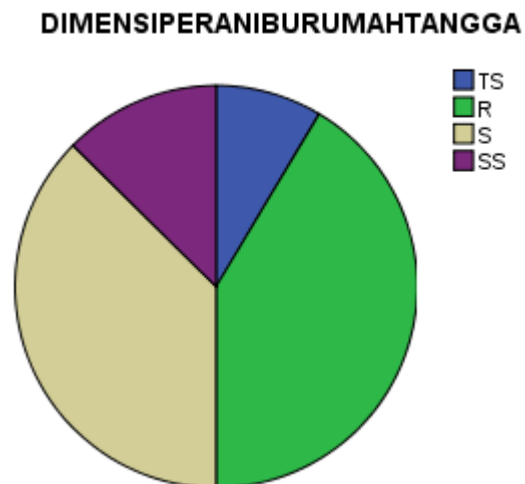
Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi literasi media menunjukkan mean sebesar 3,11 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi literasi media positif.

c. Peran Ibu Rumah Tangga (X3)

Tabel 4.42
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Peran Ibu Rumah Tangga

DIMENSIPERANIBURUMAHTANGGA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	8.6	8.6	8.6
	R	92	41.4	41.4	50.0
	S	83	37.4	37.4	87.4
	SS	28	12.6	12.6	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.



Gambar 4.21 Pie Chart Dimensi Peran Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.42 dan *pie chat* dimensi peran ibu rumah tangga tersebut, jawaban responden terhadap dimensi peran ibu rumah tangga yaitu 28 (12.6%) untuk jawaban sangat setuju (5), 83 (37.4%) untuk jawaban setuju (4), 92 (41.4%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 19 (8.6%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon ibu rumah tangga terhadap keseluruhan dimensi peran ibu rumah tangga positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 50.0%.

Tabel 4.43

Statistik Mean

Statistics

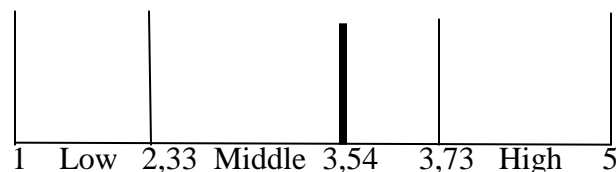
Dimensi Litera

siMedia

N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.54

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi peran ibu rumah tangga menunjukkan mean sebesar 3,54 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi peran ibu rumah tangga positif.

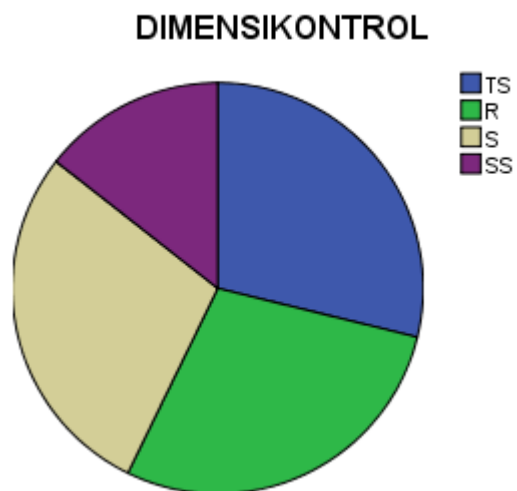
2. Dimensi Pendampingan Anak Usia Dini dalam Menonton Televisi (Y)

a. Kontrol (Y1)

Tabel 4.44
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Kontrol

DIMENSIKONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	64	28.8	28.8	28.8
	R	63	28.4	28.4	57.2
	S	63	28.4	28.4	85.6
	SS	32	14.4	14.4	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.22 Pie Chart Dimensi Kontrol

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.44 dan *pie chat* dimensi kontrol tersebut, jawaban responden terhadap dimensi kontrol yaitu 32 (14.4%) untuk jawaban sangat setuju (5), 63 (28.4%) untuk jawaban setuju (4), 63 (28.4%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 64 (28.8%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon kontrol terhadap keseluruhan dimensi kontrol positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 42.8%.

Tabel 4.45

Statistik Mean

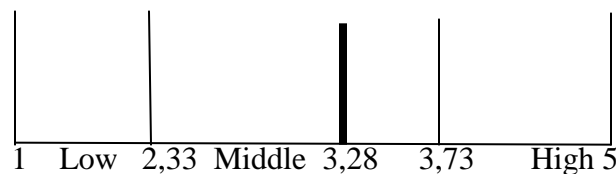
Statistics

DimensiKontrol

N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.28

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi kontrol menunjukkan mean sebesar 3,28 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi kontrol positif.

b. Kedekatan (Y2)

Tabel 4.46
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Kedekatan

DIMENSIKEDKATAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	27	12.2	12.2	12.2
	R	96	43.2	43.2	55.4
	S	75	33.8	33.8	89.2
	SS	24	10.8	10.8	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.23 Pie Chart Dimensi Kedekatan

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.46 dan *pie chat* dimensi kedekatan tersebut, jawaban responden terhadap dimensi kedekatan yaitu 24 (10.0%) untuk jawaban sangat setuju (5), 75 (33.8%) untuk jawaban setuju (4), 96 (43.2%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 27 (12.2%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon kedekatan terhadap keseluruhan dimensi kedekatan positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 43.8%.

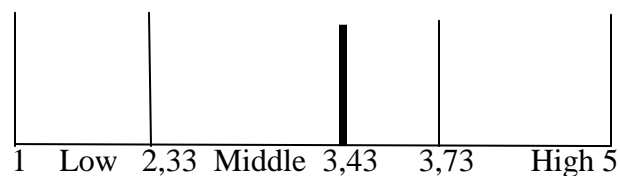
Tabel 4.47

Statistik Mean

Statistics		
DimensiKedekatan		
kantan		
N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.43

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



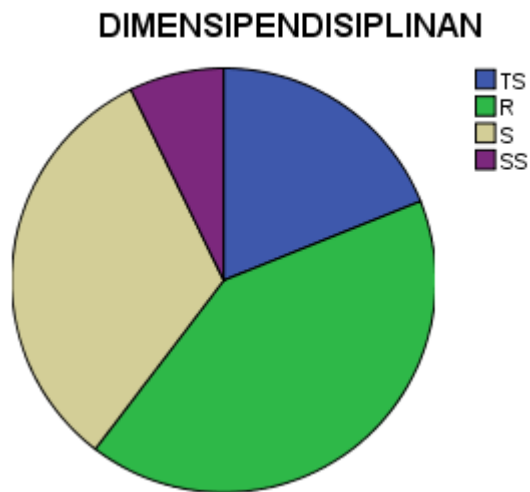
Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi kedekatan menunjukkan mean sebesar 3,43 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi kedekatan positif.

c. Pendisiplinan (Y)

Tabel 4.48
Persentase Jawaban Responden terhadap Dimensi Pendisiplinan

DIMENSIPENDISIPLINAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	42	18.9	18.9	18.9
	R	92	41.4	41.4	60.4
	S	72	32.4	32.4	92.8
	SS	16	7.2	7.2	100.0
	Total	222	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.24 Pie Chart Dimensi Pendisiplinan

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.48 dan *pie chat* dimensi pendisiplinan tersebut, jawaban responden terhadap dimensi pendisiplinan yaitu 16 (7.2%) untuk jawaban sangat setuju (5), 72 (32.4%) untuk jawaban setuju (4), 92 (41.4%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 42 (18.9%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon pendisiplinan terhadap keseluruhan dimensi pendisiplinan positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 39.6%.

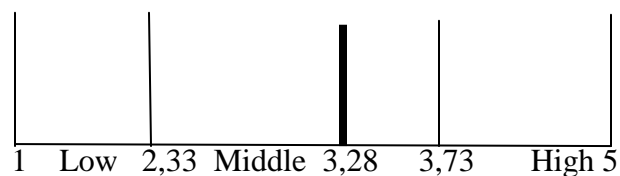
Tabel 4.49

Statistik Mean

Statistics		
DimensiPendisiplinan		
siplinan		
N	Valid	222
	Missing	0
Mean		3.28

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan dimensi pendisiplinan menunjukkan mean sebesar 3,28 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 3,73, artinya tanggapan responden terhadap dimensi pendisiplinan positif.

E. Analisis Variabel X dan Y

1. Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga (X)

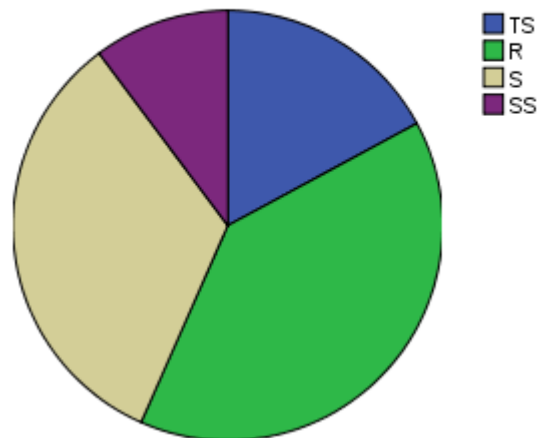
Tabel 4.50
Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel X

LITERASIMEDIATELEVISIBAGIIBURUMAHTANGGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	114	17.1	17.1	17.1
	R	263	39.5	39.5	56.6
	S	221	33.2	33.2	89.8
	SS	68	10.2	10.2	100.0
	Total	666	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

LITERASIMEDIATELEVISIBAGIIBURUMAHTANGGA



Gambar 4.25 Pie Chart Variabel X

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.50 dan *pie chart* tersebut, total keseluruhan jawaban responden terhadap variabel X (Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga) yaitu 68 (10.2%) untuk jawaban sangat setuju (5), 221 (33.2%) untuk jawaban setuju (4), 263 (39.5%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 114 (17.1%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon ibu rumah tangga terhadap keseluruhan variabel X positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 43.4%.

Tabel 4.51

Statistik Mean

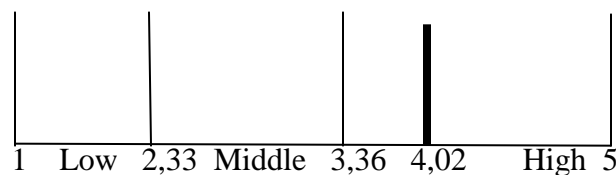
Statistics

Literasi Media
Televisi Bagi Ibu
Rumah Tangga

N	Valid	666
	Missing	0
Mean		3.36

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, September 2016.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan Variabel X (Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga) menunjukkan mean

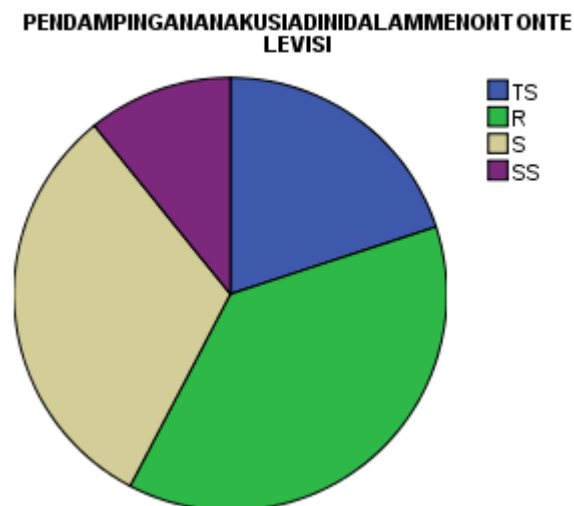
3.36 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 5,02, artinya tanggapan responden terhadap Variabel X positif .

2. Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y)

Tabel 4.52
Persentase Jawaban Responden terhadap Variabel Y

PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DALAM MENONTON TELEVISI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	133	20.0	20.0	20.0
	R	251	37.7	37.7	57.7
	S	210	31.5	31.5	89.2
	SS	72	10.8	10.8	100.0
	Total	666	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017



Gambar 4.26 Pie Chart Variabel Y

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.52 dan *pie chart* tersebut, total keseluruhan jawaban responden terhadap variabel Y (Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi) yaitu 72 (10.8%) untuk jawaban sangat setuju (5), 210 (31.5%) untuk jawaban setuju (4), 251 (31.7%) untuk jawaban ragu-ragu (3), 133 (20.0%) untuk jawaban tidak setuju dan tidak ada jawaban sangat tidak setuju. Artinya respon ibu rumah tangga terhadap keseluruhan variabel Y positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 42.3%.

Tabel 4.53

Statistik Mean

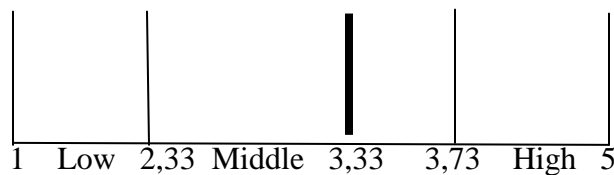
Statistics

Pendampingan
Anak Usia Dini
Dalam Menonton
Televisi

N	Valid	1.110
	Missing	0
Mean		3.33

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, September 2016.

Rentangan Skala



Dari nilai mean dan rentangan tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan Variabel Y (Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi) menunjukkan mean 3.33 dan berada di rentang skala *middle* (sedang) dengan range 2,33 sampai 2,73, artinya tanggapan responden terhadap Variabel X positif .

F. Uji Hipotesis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setiap regresi dipastikan terdapat korelasinya, Menurut buku Metodologi Penelitian oleh Juliansyah Noor menyatakan bahwa regresi ditujukan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih³. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, digunakanlah rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16, yaitu sebagai berikut:

³Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 179.

Tabel 4.54
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
(Variabel Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga-
Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.066	.032		-2.049	.041
	LITERASIMEDIATELEVISIB AGIIBURUMAHTANGGA	1.010	.009	.973	109.574	.000

a. Dependent Variable: PENDAMPINGANANAKUSIADINIDALAMMENONTONTELEVISI

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.54 tersebut, diketahui besarnya nilai $t = 109.574$ sedangkan besar signifikasinya sebesar $= 0,000$ lebih kecil dari signifikan $0,05$ artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi. Dari tabel tersebut dapat dilihat pada kolom B (constan) nilainya sebesar $-.066$ sedangkan untuk nilai Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga adalah 1.010 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana (Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga-Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi).

$$Y = a + bX$$

Jadi, $Y = -.066 + 1.010X$

Tabel 4.55
Pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tngga-Pendampingan Anak
Usia Dini Dalam Menonton Televisi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.948	.948	.210

a. Predictors: (Constant), LITERASIMEDIATELEVISIBAGIIBURUMAHTANGGA

b. Dependent Variable: PENDAMPINGANANAKUSIADINIDALAMMENONTONTELEVISI

Sumber: Data primer yang Diolah dengan SPSS 16, April 2017

Berdasarkan tabel 4.55 tersebut diketahui bahwa pada kolom R square diperoleh nilai 0,948 (94,8%) hal ini menunjukkan Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga memiliki pengaruh sebesar 94,8% terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi. Sedangkan sisanya 5,2% hasil dari Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap Y, maka digunakanlah nilai koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 4.56
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut,⁴ maka nilai 0,948 termasuk korelasi yang sangat kuat dan sifat hubungannya positif.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka dilakukanlah uji hipotesis yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel terhadap satu variabel yang sama⁵. Dan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X dengan Y signifikan atau tidak signifikan. Berdasarkan tabel 4.55, diketahui bahwa angka 0,973 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga dan Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi. Sedangkan nilai t sebesar 109.574 digunakan untuk pengujian hipotesis apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan antara Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

Maka untuk pengujian nilai t dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut⁶:

a. Hipotesis yang dirumuskan

Ho (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

⁴Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet, Ke-3, h. 218.

⁵Morrisan, *Metode Penelitian Surve*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 330.

⁶Riduwan, *Op. Cit.*, h. 144.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

b. Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t)

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Untuk menghitung nilai t tabel dengan uji dua pihak karena hipotesis tidak menunjukkan arah tertentu⁷. Dengan signifikansi = $0,05/2$ (uji dua pihak) = $0,025$ dengan df (*degree of freedom*)⁸ = $n-2 = 74-2 = 72$. Maka t tabel adalah 1,994 (lihat tabel t).

3. Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh harga t hitung sebesar $109.574 > 1,994$ dan signifikansi adalah $0,000$ maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

⁷Syofian Siregar, *Op. Cit.* h.158.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-24, h. 285.

3. Pembahasan

Responden dalam penelitian ini yaitu Ibu Rumah Tangga di Rw 12 Kelurahan Sukarami sebanyak 74 responden yang dibagikan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 18 pertanyaan, yaitu 9 pertanyaan untuk variabel Literasi Media Bagi Ibu Rumah Tangga (X) dan 9 pertanyaan untuk variabel Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi (Y). Untuk mengetahui pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini dalam Menonton Televisi, penelitian ini telah melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier sederhana. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.38 dan 4.39 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi televisi (variabel X) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 46.4%. Dan berada di rentang skala sedang dengan mean sebesar 3,44.
- b. Pada tabel 4.40 dan 4.41 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi literasi media (variabel X) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 33.8%. Dan berada di rentang skala sedang dengan mean sebesar 3,11.
- c. Pada tabel 4.42 dan 4.43 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi peran ibu rumah tangga (variabel X) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 50.0%. Dan berada di rentang skala sedang dengan mean sebesar 3.54.

- d. Pada tabel 4.44 dan 4.45 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi kontrol (variabel Y) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 42.8%. Dan berada direntang skala sedang dengan nilai mean 3.28.
- e. Pada tabel 4.46 dan 4.47 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi kedekatan (variabel Y) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 43.8%. Dan berada direntang skala sedang dengan nilai mean 3.43.
- f. Pada tabel 4.48 dan 4.49 respon ibu rumah tangga terhadap dimensi pendisiplinan (variabel Y) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 39.6%. Dan berada direntang skala sedang dengan nilai mean 3.28.
- g. Pada tabel 4.50 dan 4.51 secara keseluruhan respon ibu rumah tangga terhadap variabel X (Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 43.4%. Dan berada direntang skala sedang dengan nilai mean 3.36.
- h. Pada tabel 4.52 dan 4.53 secara keseluruhan respon ibu rumah tangga terhadap variabel Y (Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi) positif dengan nilai jawaban sangat setuju dan setuju mencapai 42.3%. dan berada direntang skala sedang dengan nilai mean 3.33.

- i. Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana antara Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi diperoleh persamaan, $Y = -.066 + 1.010X$.
- j. Pada tabel 4.55 pada kolom R square diperoleh nilai 0,948 (94,8%) hal ini menunjukkan Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga memiliki pengaruh sebesar 94,8% terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi, sedangkan sisanya 5,2% hasil Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.
- k. Perbedaan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu ($109.574 > 1,994$) dan signifikansi adalah 0,000. Artinya ada pengaruh antara Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.
- l. Dari hasil hipotesis dalam penelitian ini, telah terjawab bahwa ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Menonton Televisi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan program SPSS versi 16 diketahui bahwa pada variabel X dimensi peran ibu rumah tangga memiliki rentangan skala tertinggi dan dimensi literasi media memiliki rentangan skala terendah. Sedangkan pada variabel Y dimensi kedekatan memiliki rentang skala tertinggi dan dimensi kontrol dan pendisiplinan memiliki rentang skala terendah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi sebesar 94.8%. Dan berdasarkan uji hipotesis nilai t, hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel ($109.574 > 1,994$), ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendampingan Anak Usia Dini Dalam Menonton Televisi.

B. Saran-saran

1. Kepada ibu rumah tangga hendaknya selalu memberikan pengawasan kepada anak usia dini dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menonton televisi.
2. Kepada pihak pengelola media televisi yang ada di Indonesia diharapkan untuk lebih selektif dalam menayangkan program-program siaran yang dapat memberikan dampak buruk bagi anak usia dini.

3. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini menjadi motivasi, tolak ukur serta sumbangsih bagi para insan media televisi dan ibu rumah tangga dalam melakukan penayangan program dan pengawasan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007.*Komunikasi Massa*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2014.*Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bambang Prastyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Familia. 2006.*KONSEP DIRI POSITIF, Menentukan Prestasi Anak*, Yogyakarta: Kanisius.
- Gumgum, Gumilar.*Menyikapi Tayangan di Televisi Indonesia*. www.pdf, diakses Rabu, 30 Agustus 2016, pukul 11:20 WIB.
- Darmadi, Hamid. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Iskandar Muda, Deddy. 2005.*Jurnalistik Televisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswandi, Wawan. 1996.*Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M.A, Morissan. 2010.*Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2014.*Metode Penelitian Suvei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutiah, Fatiah. 2014.*Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Ibu Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nippan, Fuad Kauma. 1998.*Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Notopuro, Harjito. 1979.*Peran Wanita dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Ghalilia Indonesia.
- Nurudin. 2014.*Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- P. Joko Subagyo. 2011.*Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rakhamat, Jalaludin. 1996.*Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Hasanudin. 1989.*Metodelogi Research*, Bandung: Tarsito.
- Santoro Singgih. 2002.*Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Siregar, Syofian. 2011.*Statistika Deskriptif untuk penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2011.*Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yosal, Irianta. 2009.*Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

ANGKET

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

II. Petunjuk Pengisian

- Bacalah intruksi dengan teliti dan cermat.
- Berilah tanda silang (√) pada jawaban yang tepat menurut anda.
- Terimakasih atas kesediaan anda mengisi pernyataan ini. Kuisisioner ini tidak akan berguna tanpa kerja sama anda.

No	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
	VARIABEL X (Literasi Media Televisi Bagi Ibu Rumah Tangga)					
Televisi						
1	Saya bisa melihat gambar dan mendengar suara ketika siaran.					
2	Menurut saya daya pengaruh televisi sangat tinggi.					
3	Saya dapat dengan mudah menonton televisi dimana saja.					
Literasi Media						
4	Saya dapat memahami dan mengamati maksud dari tayangan televisi.					
5	Saya mampu mengartikan atau menilai maksud dari tayangan televisi.					
6	Saya mampu menentukan setiap unsur yang berbeda dalam beberapa cara.					
Peran Ibu Rumah Tangga						
7	Saya ibu yang selalu memenuhi kebutuhan anak.					
8	Saya mampu menjadi ibu teladan bagi anak saya.					
9	Saya selalu memberi rangsangan positif agar mental anak terus berkembang dengan baik.					

Kontrol					
10	Saya selalu memperhatikan dampak tayangan televisi yang ditimbulkan pada perilaku anak saya.				
11	Saya selalu mengawasi proses berfikir anak saya.				
12	Saya mengikuti perkembangan emosi yang ditimbulkan anak saya.				
Kedekatan					
13	Saya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anak saya.				
14	Saya selalu memberikan perhatian penuh pada anak saya.				
15	Saya bisa dijadikan fasilitator untuk menyelesaikan masalah anak saya.				
Pensiapan					
16	Saya selalu mengatur jadwal menonton anak saya.				
17	Saya selalu memilih program siaran untuk anak saya.				
18	Saya memberi batasan waktu menonton bagi anak saya..				

NAMA RESPONDEN

No	NAMA	UMUR
1	Eka Jumadi	35 Tahun
2	Teti Simorangkir	38 Tahun
3	Wakini	36 Tahun
4	Deni Susilawati	38 Tahun
5	Melly	29 Tahun
6	Onik	24 Tahun
7	Syamsiah	21 Tahun
8	Ita	27 Tahun
9	Sanima	31 Tahun
10	Ari	26 Tahun
11	Tati	23 Tahun
12	Atin	29 Tahun
13	Rumiati	33 Tahun
14	Jujum	32 Tahun
15	Nurhayati	26 Tahun
16	Kasma	23 Tahun
17	Neti	22 Tahun
18	Anisdar	34 Tahun
19	Etik	32 Tahun
20	Seni	35 Tahun
21	Rita	24 Tahun
22	Ana	27 Tahun
23	Dera	22 Tahun
24	Temi	31 Tahun
25	Een	21 Tahun
26	Ismi	24 Tahun
27	Eni	35 Tahun
28	Ros	28 Tahun
29	Ike	29 Tahun
30	Cencen	23 Tahun
31	Debi	32 Tahun
32	Ia	36 Tahun
33	Pipit	22 Tahun
34	Tiara	28 Tahun
35	Era	31 Tahun
36	Puput	29 Tahun

37	Karina	25 Tahun
38	Silvia	27 Tahun
39	Dian	32 Tahun
40	Yuliana	37 Tahun
41	Marni	24 Tahun
42	Habibah	28 Tahun
43	Lani	29 Tahun
44	Dewi	21 Tahun
45	Selvi	23 Tahun
46	Rani	27 Tahun
47	Agnes	29 Tahun
48	Nima	22 Tahun
49	Ane	32 Tahun
50	Asnah	33 Tahun
51	Endang	36 Tahun
52	Sari	31 Tahun
53	Sulistiawati	37 Tahun
54	Fatma	26 Tahun
55	Bronang	24 Tahun
56	Neni	23 Tahun
57	Mardiah	28 Tahun
58	Dilak	26 Tahun
59	Suci	32 Tahun
60	Riski	21 Tahun
61	Nadhira	22 Tahun
62	Retno	34 Tahun
63	Devika	22 Tahun
64	Bella	24 Tahun
65	Dawiyah	25 Tahun
66	Meitya	27 Tahun
67	Sarah	31 Tahun
68	Mira	28 Tahun
69	Yenny	35 Tahun
70	Adeza	38 Tahun
71	Yanti	26 Tahun
72	Yuli	28 Tahun
73	Nurjanah	23 Tahun
74	Nina	33 Tahun

**Hasil Angket Responden Tentang Pengaruh Literasi Media Televisi
Bagi Ibu Rumah Tangga (Variabel X)**

SKOR										
NO.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL
1	3	3	3	4	4	4	4	4	5	34
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31
3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	31
4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	29
5	4	3	3	4	3	2	3	3	4	29
6	4	5	3	3	2	2	2	3	3	27
7	5	5	4	4	2	2	2	3	3	30
8	4	5	4	3	2	2	3	3	3	29
9	4	5	4	3	2	2	3	3	3	29
10	3	5	4	3	3	4	3	4	3	32
11	5	5	3	3	3	4	4	2	3	32
12	3	5	3	3	2	4	4	2	4	30
13	4	5	3	2	3	4	4	3	4	32
14	3	5	3	2	4	2	4	3	4	30
15	3	5	4	2	3	2	4	3	4	30
16	4	5	4	2	4	2	5	3	3	32
17	4	5	4	2	3	2	4	4	3	31
18	3	5	4	4	4	2	3	4	3	32
19	3	5	3	4	3	3	3	4	3	31
20	5	5	3	4	4	3	3	3	3	33
21	3	4	3	5	3	4	2	4	3	31
22	5	4	3	5	4	4	3	3	3	34
23	3	4	2	3	3	3	3	4	3	28
24	2	4	2	5	4	3	3	3	4	30
25	4	4	2	5	3	4	2	4	4	32
26	4	3	2	3	3	4	4	5	4	32
27	4	4	2	3	4	4	4	3	4	32
28	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
29	4	4	2	3	4	4	4	4	4	33
30	2	3	3	2	4	2	2	4	3	25

31	3	4	2	2	3	2	4	4	3	27
32	3	3	2	2	3	3	4	4	3	27
33	4	3	2	3	3	3	3	4	4	29
34	3	3	2	2	3	4	3	4	4	28
35	2	3	2	3	3	4	4	4	4	29
36	3	3	2	4	4	4	3	5	5	33
37	4	3	2	4	4	3	4	5	4	33
38	4	3	2	4	3	4	3	5	4	32
39	4	3	3	3	3	2	4	5	4	31
40	3	5	2	3	3	2	4	5	3	30
41	3	5	3	4	4	2	3	5	3	32
42	3	5	2	4	4	3	3	5	3	32
43	2	5	2	3	4	3	4	5	3	31
44	2	5	3	4	3	3	3	5	3	31
45	3	5	3	3	4	4	5	5	3	35
46	4	5	3	4	3	4	5	5	3	36
47	3	5	3	3	3	4	5	5	3	34
48	2	5	3	2	4	4	5	5	2	32
49	4	5	4	3	3	4	3	5	2	33
50	4	4	4	3	3	5	2	5	2	32
51	3	4	4	3	3	5	2	4	2	30
52	3	4	4	3	3	5	2	4	2	30
53	4	4	4	3	3	5	4	4	2	33
54	3	4	4	2	3	4	3	4	3	30
55	4	4	4	2	3	4	3	3	3	30
56	3	4	4	2	4	4	3	3	3	30
57	4	4	4	2	4	4	4	3	3	32
58	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
59	4	2	4	2	4	2	4	3	3	28
60	5	2	4	2	4	2	4	3	3	29
61	5	2	2	2	4	2	4	3	4	28
62	3	2	2	2	4	2	5	3	4	27
63	3	2	2	2	4	2	5	3	4	27
64	4	2	2	2	4	3	5	3	4	29
65	4	3	2	2	3	3	5	3	4	29

66	3	3	2	2	3	3	5	3	4	28
67	3	3	2	2	3	3	4	3	4	27
68	4	3	3	2	3	3	4	3	3	28
69	4	3	3	2	3	3	4	4	3	29
70	3	3	3	2	3	3	3	4	2	26
71	3	3	3	2	2	3	3	4	2	25
72	5	3	3	2	2	3	3	4	3	28
73	3	3	3	2	3	3	3	4	3	27
74	2	3	4	2	3	3	3	4	4	28

**Hasil Angket Responden Tentang Pendampingan Anak Usia Dini
Dalam Menonton Televisi (Variabel Y)**

SKOR										
NO.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	TOTAL
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
2	4	5	4	3	3	3	4	3	3	32
3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	35
4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	35
5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	35
6	3	4	4	3	4	3	4	4	4	33
7	3	4	4	2	3	4	3	4	3	30
8	3	4	4	2	3	3	2	4	2	27
9	4	3	4	2	3	4	3	4	2	29
10	4	3	4	2	3	3	4	3	4	30
11	4	3	4	2	4	4	4	3	2	30
12	5	3	4	2	4	4	4	3	4	33
13	5	3	4	2	4	3	4	3	2	30
14	3	3	4	3	4	4	3	3	4	31
15	3	3	4	3	3	3	3	4	2	28
16	2	3	4	3	3	4	3	4	3	29
17	2	3	4	3	3	3	3	3	3	27
18	4	3	3	4	3	3	2	4	5	31
19	4	3	3	4	3	3	2	3	4	29
20	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32
21	4	3	3	4	3	3	4	4	2	30
22	4	3	3	4	3	3	4	3	2	29
23	5	3	3	4	3	3	4	4	4	33
24	5	3	2	5	3	3	3	4	3	31
25	5	3	2	5	3	4	2	3	2	29
26	5	3	2	5	3	4	2	3	4	31
27	5	3	2	5	3	4	2	4	3	31

28	5	3	2	5	3	4	3	4	2	31
29	3	3	2	5	3	4	3	4	2	29
30	3	3	2	5	3	3	3	3	2	27
31	2	3	2	5	3	3	3	4	4	29
32	2	5	2	5	3	3	3	4	3	30
33	2	4	2	2	4	3	3	4	2	26
34	2	5	2	2	4	3	3	4	2	27
35	4	5	2	2	4	3	3	4	3	30
36	4	5	2	2	3	4	3	3	5	31
37	4	5	2	2	3	4	3	4	4	31
38	4	5	2	2	3	4	3	4	3	30
39	4	5	2	3	3	4	3	2	4	30
40	5	5	2	3	4	4	3	3	2	31
41	5	5	2	3	4	4	3	3	2	31
42	5	5	2	4	4	3	2	3	3	31
43	5	4	2	4	4	3	2	3	4	31
44	5	4	2	4	4	3	2	3	3	30
45	5	4	2	4	5	3	2	4	4	33
46	3	4	2	4	5	5	3	4	2	32
47	3	4	2	4	5	5	3	4	3	33
48	3	4	2	3	5	5	3	5	3	33
49	3	4	2	3	5	5	3	5	3	33
50	4	4	2	3	5	2	3	4	4	31
51	4	3	2	2	5	2	3	5	3	29
52	4	3	2	2	5	2	2	5	4	29
53	4	3	2	2	5	2	4	5	2	29
54	4	4	2	2	5	2	4	5	2	30
55	3	4	2	3	5	2	3	5	3	30
56	3	5	2	3	4	2	3	5	4	31
57	3	5	2	2	4	4	3	5	5	33
58	3	5	2	4	4	4	3	5	4	34
59	3	5	2	3	4	4	2	4	3	30

60	3	4	2	4	4	4	2	4	2	29
61	2	4	2	3	4	4	2	4	3	28
62	2	3	2	3	3	4	3	4	5	29
63	2	3	2	3	3	4	3	4	5	29
64	2	3	2	2	3	3	3	4	4	26
65	2	4	2	4	3	3	3	4	4	29
66	2	4	2	2	3	3	3	3	4	26
67	2	4	2	4	3	3	3	3	3	27
68	3	4	2	4	3	3	2	3	2	26
69	3	4	2	3	4	3	2	3	3	27
70	3	4	2	3	4	3	2	3	5	29
71	3	3	2	3	4	3	2	3	4	27
72	3	3	2	4	4	3	2	3	3	27
73	3	3	2	4	3	3	2	3	4	27
74	3	3	2	3	4	4	2	3	3	27